

**KONFLIK PENGASUHAN DAN PERGESERAN MAKNA KELUARGA
DALAM FILM *AIR MATA di UJUNG SAJADAH*: TINJAUAN
SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Di susun oleh:
Wasillatun Nazjah
21105040009

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1399/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONFLIK PENGASUHAN DAN PERGESERAN MAKNA KELUARGA DALAM
FILM *AIR MATA di UJUNG SAJADAH*: TINJAUAN SEMIOTIKA ROLAND
BARTHES

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WASILLATUN NAZJAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040009
Telah diujikan pada : Senin, 04 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 689048a436b6f

Ketua Sidang/Penguji I
Hikmalisa, S.Sos., M.A.
SIGNED



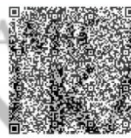
Valid ID: 689aa1717d9bd

Penguji II
Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 689db2ba2c8df

Penguji III
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED



Valid ID: 689ec3fdb16ee

Yogyakarta, 04 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hikmalisa, S.Sos., M.A
Dosen Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Wasillatun Nazjah

NIM : 21105040009

Judul Skripsi : Konflik Pengasuhan Dan Pergeseran Makna Keluarga Dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah: Tinjauan Semiotika Roland Barthes

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial keagamaan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunafasyahkan, Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 Juli 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Hikmalisa, S.Sos., M.A.
NIP 19941125 202012 2 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wasillatun Nazjah
NIM : 21105040009
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
No. HP : 085604471649
Judul Skripsi : Konflik Pengasuhan dan Pergeseran Makna Keluarga Dalam
Film *Air Mata di Ujung Sajadah*: Tinjauan Semiotika Roland
Barthes.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah saya tulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Dengan surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Juli 2025

Yang menyatakan




Wasillatun Nazjah

NIM. 21105040009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wasillatun Nazjah

NIM : 21105040009

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Juli 2025



Wasillatun Nazjah
NIM. 21105040009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Film memiliki fungsi sebagai media representasi realitas sosial dengan menggabungkan unsur estetika, kemajuan teknologi, nilai, norma, ide, dan perilaku masyarakat. Film juga mampu mencerminkan dinamika sosial termasuk konflik dan relasi dalam keluarga yang selalu mengalami perubahan sebagai bagian dari kehidupan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji konflik keluarga yang terjadi dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* yang merepresentasikan konflik utama antara ibu kandung dan keluarga asuh. Penelitian ini menggunakan Pendekatan deskriptif kualitatif, melalui kajian literatur, observasi dan dokumentasi adegan yang ditampilkan dalam film. Film ini menggunakan tinjauan Semiotika Roland Barthes dan analisis lanjutan menggunakan perspektif Sosiologi keluarga postmodern dan konflik dari Lewis A Coser untuk menganalisis dinamika konflik dan pergeseran makna keluarga dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa konflik dalam film *Air Mata di ujung Sajadah* dikategorikan konflik realistis yang disebabkan oleh keputusan sepihak, kebohongan dan pertentangan peran antara ibu kandung dan keluarga asuh. Penyelesaian konflik mengedepankan nilai-nilai agama seperti nilai toleransi, keikhlasan, kompromi dan konsep *shared parenting* atau *hadhanah*. Konflik ini berdampak pada retaknya hubungan antar keluarga dan tekanan psikologis pada anak, namun juga berfungsi konstruktif karena memperjelas nilai dan norma, membuka ruang rekonsiliasi dan mendorong perubahan struktur keluarga. Perubahan struktur tersebut menunjukkan pergeseran makna keluarga dari ikatan darah menuju relasi emosional dan sosial yang dibangun melalui keterlibatan pengasuhan dan kehadiran secara konsisten, serta fungsi dan peran sosial yang dijalankan oleh keluarga.

Kata kunci: Konflik keluarga, Semiotika, Sosiologi Keluarga, Film *Air Mata di Ujung Sajadah*.

ABSTRAK

Film functions as a medium for representing social reality by combining elements of aesthetics, technological advancement, values, norms, ideas, and societal behaviors. It also reflects social dynamics, including conflicts and relationships within families, which continuously experience changes as part of social life. The purpose of this study is to examine family conflicts portrayed in the film *Air Mata di Ujung Sajadah*, which represents the main conflict between the biological mother and the foster family. This research employs a qualitative descriptive approach through literature review, observation, and documentation of scenes presented in the film. The analysis applies Roland Barthes' semiotic theory along with further analysis using the postmodern family sociology perspective and Lewis A. Coser's conflict theory to analyze the dynamics of conflict and the shifting meaning of family in the film *Air Mata di Ujung Sajadah*.

The results of this study indicate that the conflict in *Air Mata di Ujung Sajadah* is categorized as a realistic conflict, caused by unilateral decisions, deception, and role contradictions between the biological mother and the adoptive family. The resolution of the conflict emphasizes religious values such as tolerance, sincerity, compromise, and the concept of shared parenting or *hadhanah*. The conflict leads to fractured family relationships and psychological pressure on the child, but also serves a constructive function by clarifying values and norms, opening space for reconciliation, and encouraging changes in family structure. This structural change reflects a shift in the meaning of family from blood ties to emotional and social relationships built through caregiving involvement and consistent presence, as well as the social functions and roles performed by the family.

Keywords: Family conflict, Semiotics, Family Sociology, *Air Mata di Ujung Sajadah* Film.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada tuhan yang maha Esa Allah SWT atas limpahan rahmad, nikmat dan karunianya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, keluarga, kakak, sepupu, yang tak pernah lelah mendukung dan memotivasi saya dalam proses pengerjaan skripsi.

Almamater saya, prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menjadi tempat saya belajar, tumbuh dan menempa diri selama ini.



MOTTO

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.
(Al-Insyiroh:6)

Ini adalah jalanmu dan milikmu sendiri, orang lain mungkin berjalan bersamamu,
tapi tak seorang pun yang bisa menggantikan jalanmu.
(Jalaluddin Rumi)



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmad, karunia serta hidayahnya, yang telah memberikan penulis kemampuan, kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, suri teladan sejati yang menunjukkan umatnya menuju jalan kebenaran, menjadi panutan sepanjang zaman dengan kasih, kesabaran dan akhlaknya yang agung.

Penyusunan skripsi dengan judul “konflik Pengasuhan dan Pergeseran Makna Keluarga Dalam Film *Air Mata di Ujung Sajadah: Tinjauan Semiotika Roland Barthes*” merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai banyak kesulitan dan kendala. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari banyak pihak. Dengan rasa hormat dan terimakasih yang mendalam, penulis sampaikan kepada,

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh studi ini.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M. Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang turut membuka jalan bagi penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prodi Sosiologi Agama.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M. Sos. Selaku Ketua Program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan mengajar penulis selama menempuh pendidikan.
4. Ibu Hikmalisa S.sos., M.A. selaku sekretaris program studi Sosiologi Agama sekaligus dosen pembimbing skripsi, yang telah mengajar di

perkuliahan, membimbing dan memberikan banyak arahan kepada penulis terkait penelitian tugas akhir.

5. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.ag M.Pd. M.A. selaku Dosen Pembimbingan Akademik, yang telah berkenan membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengajar, memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh Staff, Karyawan Fakultas Ushuluddin dan pemikiria Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Staff, karyawan, serta fasilitas di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam mencari data peneliti dan menjadi ruang untuk peneliti mengerjakan skripsi.
9. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Nasihun dan Ibu Sumiyati, yang selalu mendukung, memberikan pendidikan dan memanjatkan doa-doa tanpa henti dalam setiap langkah perjalanan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan beribu-ribu terimakasih yang tidak bisa diungkapkan lewat tulisan atau kata untuk kedua orang tua.
10. Saudara tersayang kakak Miftahul Ulum, kakak Fahrudin, bude Kopyiatun, sepupu-sepupu penulis dan semua keluarga saya yang selalu mendukung dan memberikan semangat bagi penulis.
11. Teman-teman saya, sahabat saya Alumni Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah, Aliya, Rina, Febri, Aidah, Ima dan Suhailah, yang selalu saling mendukung dan meyemangati, walaupun terpisah jarak, namun tidak menjadi penghalang.
12. Teman teman di bangku perkuliahan, Himma, Rotul, Sahila, Naila, Firda, Angel, Rara serta teman-teman program studi Sosiologi Agama yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, yang telah mendukung, kebersamaian juga menjalin tali hangat persaudaraan dari awal perkuliahan hingga saat ini.

13. Terimakasih penulis ucapkan untuk diri penulis sendiri, dengan segala keterbatasannya, mampu menyelesaikan tugas akhir ini, dan menjadi pengingat bahwa apa yang dimulai harus diselesaikan.
14. Ucapan teimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyampaikan terimakasih dan memohon maaf apabila setiap kata, huruf ada kesalahan. Dengan segala kekurangan yang ada kritik dan saran sangat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, Aamiin.

Yogyakarta, 18 Juli 2025



Wasillatun Nazjah

NIM. 21105040009



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II PROFIL, SINOPSIS, PEMERAN, SUTRADARA DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP FILM <i>AIR MATA di UJUNG SAJADAH</i>.....	35
A. Film.....	35
B. Profil film <i>Air Mata di Ujung Sajadah</i>	37
C. Sinopsis Film <i>Air Mata di Ujung Sajadah</i>	39
D. Pemeran dan Karakter Tokoh Film <i>Air Mata di Ujung Sajadah</i>	40
E. Profil Sutradara	44
F. Respon Masyarakat Terhadap film <i>Air Mata di Ujung Sajadah</i>	45
BAB III REPRESENTASI KONFLIK DAN RELASI KELUARGA DALAM FILM <i>AIR MATA di UJUNG SAJADAH</i> TINJAUAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES	48
A. Konflik pada Film <i>Air Mata di Ujung Sajadah</i>	48
1. Penyebab Konflik	48

2.	Awal Konflik	53
3.	Konflik Meningkat	57
4.	Konflik Memuncak.....	61
5.	Upaya Penyelesaian Konflik	62
B.	Relasi Antara Ibu Kandung dan Keluarga asuh dengan Anak.....	69
1.	Relasi antara Keluarga Asuh dan Anak.....	69
2.	Relasi antara ibu Kandung dengan Anak.....	74
C.	Implikasi Teori Semiotika Roland Barthes.....	78
1.	Grafik Eskalasi dan Relasi Konflik keluarga Pada Film <i>Air Mata di Ujung Sajadah</i>	78
2.	Konflik Pada Film <i>Air Mata di Ujung Sajadah</i>	80
2.	Relasi Antara ibu kandung dan keluarga asuh dengan Anak.....	82
BAB IV DINAMIKA KONFLIK DAN PERGESERAN MAKNA KELUARGA DALAM FILM <i>AIR MATA di UJUNG SAJADAH</i>		85
A.	Dinamika Konflik Keluarga Dalam Film <i>Air Mata di Ujung Sajadah</i> Analisis Teori Konflik dari Lewis A Coser	85
1.	Konflik Realistis antara Ibu kandung dan Keluarga Asuh	85
2.	Faktor penyebab konflik keluarga dalam film <i>Air Mata di Ujung Sajadah</i>	87
3.	Peran Agama dalam Penyelesaian Konflik pada Film <i>Air Mata di Ujung Sajadah</i>	92
4.	Dampak Konflik Keluarga dalam <i>Film Air Mata di Ujung Sajadah</i>	99
5.	Fungsionalitas Konflik Keluarga dalam Film <i>Air Mata di Ujung Sajadah</i> ...	101
B.	Relasi Antara Ibu Kandung dan Keluarga asuh dengan Anak Pada Film <i>Air Mata di Ujung Sajadah</i> Analisis Sosiologi Keluarga Postmodern.....	104
1.	Hubungan Keluarga Asuh dengan Anak	105
2.	Hubungan Ibu Kandung dengan Anak	106
3.	Pilihan Anak.....	108
BAB V PENUTUP.....		113
A.	Kesimpulan	113
B.	Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....		116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Cover Film Air Mata di Ujung Sajadah	37
Gambar 2. 2 foto Titi Kamal sebagai Aqilla	40
Gambar 2. 3 Foto Citra Kirana sebagai Yumna	40
Gambar 2. 4 Foto Fedi Nuril sebagai Arif.....	41
Gambar 2. 5 Foto Tutie Kirana sebagai Halimah.....	42
Gambar 2. 6 Foto Krisjiana Baharuddin sebagai Alfani	42
Gambar 2. 7 Foto Jenny Rachman sebagai Eyang Murni	43
Gambar 2. 8 Foto Faqil Alaydrus sebagai Baskara	43
Gambar 2. 9 Foto Key Manungsong Sutradara	44



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Produksi Film Air Mata di Ujung Sajadah	37
Tabel 3. 1 Halimah Memberikan Anak Aqilla kepada Pasangan Lain	48
Tabel 3. 2 Halimah Membohongi Aqilla	50
Tabel 3. 3 Kebohongan Terbongkar	51
Tabel 3. 4 Arif Menghindari Bertemu Aqilla	53
Tabel 3. 5 Penolakan Keluarga asuh terhadap kehadiran Aqilla	54
Tabel 3. 6 Eyang Murni memarahi Aqilla	56
Tabel 3. 7 Penolakan Yumna Terhadap Kehadiran Aqilla di Sekolah	57
Tabel 3. 8 Kemarahan Arif pada Aqilla.....	58
Tabel 3. 9 Perdebatan Mengenai Pengasuhan Baskara.....	59
Tabel 3. 10 Yumna Merasa Tersisih dengan Kehadiran Aqilla.....	61
Tabel 3. 11 Arif Menenangkan Yumna dan <i>Scane</i> Sholat.....	62
Tabel 3. 12 Mengajak Pergi ke Sekolah	64
Tabel 3. 13 Berdiskusi Masa depan dan Membujuk Baskara pergi ke Jakart	65
Tabel 3. 14 Baskara pergi ke Jakarta	66
Tabel 3. 15 Menemani Tumbuh Kembang Baskara	69
Tabel 3. 16 Merayakan Ulang Tahun.....	71
Tabel 3. 17 Kedekatan Baskara dengan Arif	72
Tabel 3. 18 Yumna dan Arif Pergi ke Sekolah Baskara	73
Tabel 3. 19 Berkenalan dan Mengajari Bernyanyi	74
Tabel 3. 20 Mengajak Jalan-Jalan Baskara.....	75
Tabel 3. 21 Menghadiri Acara Parents Days	77
Tabel 3. 22 Menjenguk Baskara yang sakit.....	78

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Tanda Semiotika Roland Barthes	16
Bagan 3. 2 Grafik Eskalasi dan Relasi Konflik	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak, serta terikat dalam relasi yang bersifat emosional dan fungsional. Keluarga menjadi sektor penting dalam pengasuhan, pendidikan, pembentukan karakter anak, tempat untuk memperoleh rasa aman, cinta dan nilai-nilai moral. Pada umumnya masyarakat memahami keluarga sebagai satu kesatuan yang terikat oleh hubungan darah dan ikatan hukum melalui perkawinan. Namun, melihat perkembangan budaya dan dinamika sosial dalam masyarakat modern terjadi transformasi dalam struktur, fungsi dan peran dalam keluarga.¹ Keluarga kini tidak hanya dibentuk melalui ikatan perkawinan, tetapi juga melalui adopsi, perwalian, hingga relasi emosional dan sosial yang kuat. Fenomena ini menunjukkan pergeseran dalam pemahaman mengenai keluarga yang dapat berdampak pada dinamika internal keluarga yaitu salah satunya adalah munculnya sebuah konflik.

Konflik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam hubungan keluarga. konflik muncul disebabkan oleh perbedaan kepentingan, keyakinan, nilai, kebutuhan, ataupun tujuan antar anggota keluarga. Kondisi seperti ini sering menimbulkan perasaan negatif seperti kekecewaan, kemarahan atau rasa tidak adil. Keadaan tersebut sering diperburuk dengan ketidakmampuan anggota keluarga untuk berkomunikasi secara sehat dan keadaan emosi yang tidak stabil.² Perbedaan kepentingan dan harapan yang tidak sejalan akan semakin memperdalam perselisihan terutama menyangkut hal sensitif seperti pengasuhan anak.

Pengasuhan anak merupakan aspek yang sangat penting untuk tumbuh kembang dan masa depan seorang anak. Akan tetapi pengasuhan anak sering kali menjadi sumber konflik dalam sebuah keluarga. Konflik pengasuhan anak

¹ Badruddin, Syamsiyah. *Sosiologi Keluarga: Dinamika dan Tantangan Masyarakat Modern*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 20.

² Ekawarma, *Manajemen Konflik Dan Stres* (Jakarta Timur:PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 133.

merupakan keadaan orang tua atau pihak lain seperti keluarga besar atau bahkan orang tua angkat yang mengalami konflik untuk memperjuangkan pengasuhan anak.³ Pada dasarnya konflik pengasuhan anak didasari oleh bentuk kasih sayang antar kedua belah pihak atau pihak yang merasa lebih mampu dan layak dalam memberikan perawatan dan pengasuhan pada anak. Pada banyak kasus mengenai pengasuhan anak sering kali menimbulkan pelanggaran seperti pelanggaran pembatasan akses untuk bertemu anak dan menutup jalur komunikasi antar keluarga. Hal seperti ini membuat anak mengalami gangguan dalam proses tumbuh kembang dan psikologis.⁴

Data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menyebutkan kasus korban pengasuhan bermasalah terus terjadi, Pada tahun 2021 sejumlah 1.619 kasus, meningkat pada tahun 2022 sejumlah 1.689 kasus, dan sedikit menurun pada tahun 2023 sejumlah 1.569 kasus. Sementara itu, pada tahun 2024 terhitung sejak bulan Maret sampai juni sebanyak 1.654 kasus. kasus-kasus yang diadukan diantaranya pelanggaran akses bertemu orang tua, pengasuhan bermasalah, konflik keluarga atau orang tua, dan anak korban hak pengasuhan.⁵ Selain itu, situasi yang memperumit dinamika pengasuhan anak adalah praktik adopsi. Adopsi merupakan tindakan mengangkat anak untuk dijadikan sebagai anak sendiri dalam kedudukan tertentu yang menimbulkan hubungan seakan-akan berdasarkan hubungan darah.⁶ Namun dalam beberapa kasus adopsi dapat menjadi ruang konflik terutama jika hubungan yang dibangun berbenturan dengan orang tua kandung. Data kementerian sosial menunjukkan pada tahun 2020 tercatat dari 1.093 pengangkatan anak menjadi 1.225 pada tahun 2021, dan mencapai 1.565 pada tahun 2022.⁷ Hingga saat ini data terbaru tahun 2023-2025 belum dirilis secara resmi berapa jumlah pastinya. Hal ini menunjukkan bahwa

³ Pranawati (dkk), *Pengawasan pemenuhan hak pengasuhan anak di Indonesia* (Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2017), hlm. 86.

⁴ Pranawati (dkk), *Pengawasan pemenuhan hak pengasuhan anak di Indonesia* (Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2017), hlm. 111.

⁵ "Catatan Pelanggaran Hak Asuh Tahun 2021-2024" dalam www.kpai.go.id, diakses tanggal 17 oktober 2024.

⁶ Syaifullahi Maslul, M. Wildan Arfan. "Penyelesaian Sengketa Pengangkatan Anak Tanpa Adanya Orang Tua Biologis" *Journal Unida Gontor*, vol 12 No.2 (2018), hlm. 126.

⁷ Aditya Diveranta (dkk), "Calon Orang Tua Angkat Terganjil Aturan" dalam www.Kompas.id diakses tanggal 7 Juli 2025.

pengasuhan anak menjadi isu sosial yang kompleks, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan struktur dalam keluarga.

Perkembangan zaman dan perubahan struktur tersebut dapat memperumit bentuk-bentuk pengasuhan di masyarakat. Keluarga tidak lagi menjadi entetis homogen dan tradisional, melainkan telah mengalami pegeseran makna menjadi entetis yang lebih plural dan dinamis, praktik adopsi, keluarga tunggal, keluarga sambung, hingga keluarga non konvensional semakin banyak ditemukan. Hubungan ini tidak selalu di dasarkan dengan hubungan darah melainkan dengan menjalankan peran dan fungsi layaknya keluarga inti. Pada struktur keluarga yang semakin beragam, konflik pengasuhan tidak hanya permasalahan mengenai siapa yang lebih berhak atas anak, namun ketegangan antara keluarga dengan nilai tradisional dan perubahan sosial yang berlangsung. Oleh karena itu, Penyelesaian permasalahan pengasuhan anak, terutama yang melibatkan benturan orang tua kandung dan orang tua angkat, membutuhkan pendekatan yang mengedepankan kepentingan anak. Pendekatan mediasi, komunikasi yang terbuka untuk mencapai kesepakatan bersama. Penyelesaian ini juga dapat diperkuat dengan pendekatan agama untuk saling memahami kondisi dan menurunkan ego masing-masing.⁸

Agama diyakini sebagai sumber pedoman hidup, sumber moral bagi kehidupan manusia yang memberikan aturan-aturan dan nilai-nilai yang perlu dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Agama sebagai sumber moral dan etika dapat berperan sebagai mediasi dan landasan dalam penyelesaian sebuah konflik. Agama juga berperan dalam mengkoordinasikan upaya penyelesaian konflik seperti diskusi, negosiasi dan pertemuan-pertemuan dalam upaya penyelesaian konflik⁹ Dalam kasus permasalahan pengasuhan anak agama menekankan pentingnya perlindungan dan kesejahteraan pada anak, pentingnya sikap saling menghargai menghormati antar pihak, menurunkan ego, menjaga komunikasi, tali silaturahmi antar pihak dan bekerja sama demi kepentingan anak.¹⁰

⁸ Ach Khiarul waro. "Memahami Konflik Keluarga Melalui Pendekatan Sosiologi Hukum Islam" *Journal of Islamic Family Law*, vol.6 no. 2 (2022), hlm. 6.

⁹ Sianipar dan Godlif, "Pengaruh Agama Terhadap Penyelesaian Konflik Sosial di Masyarakat." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2023, hlm. 4.

¹⁰ Karima, Nabilla. "Penyelesaian Sengketa Perceraian Melalui Mediasi dan Hubungannya Dengan Hadhanah (Hak Asuh Anak)" *Journal Smart Law* 1, no. 1 (September 2022), hlm. 29.

Representasi kehidupan sosial masyarakat begitupun konflik yang menyertainya sering kali tergambar dalam sebuah film. Film merupakan karya atau ide seseorang yang ditampilkan di media massa dengan tujuan menghibur, memberi pelajaran dan dapat mempengaruhi seseorang. Film memiliki kekuatan yang signifikan untuk menyampaikan emosi dan pesan kepada penonton, melalui dialog dan ekspresi yang ditampilkan.¹¹ Film dapat berfungsi sebagai alat pendidikan dengan menghadirkan representasi visual dan naratif dari peristiwa sejarah maupun isu-isu sosial. Pengaruh persepsi film dapat membentuk manusia tentang masalah sosial dan fenomena budaya.¹² Maka, dalam pembuatan sebuah film tidak hanya dengan imajinasi khayalan penciptanya, namun juga melihat realitas kenyataan yang direpresentasikan lewat film yang ditampilkan, sehingga dapat menggambarkan dinamika kehidupan di masyarakat.

Film memiliki banyak genre salah satunya adalah keluarga, ada beberapa jenis film yang mengisahkan tentang keluarga yaitu film *Nanti Cerita Tentang Hari Ini*, *Ali dan Ratu-Ratu Queens*, *Minari* dan lain-lain yang menggambarkan konflik keluarga antara orang tua dan anak. Berbeda dari film-film tersebut, film *Air Mata diujung Sajadah* mengangkat isu pengasuhan, spiritualitas dan pergeseran struktur keluarga. Film ini menampilkan kompleksitas hubungan keluarga yang penuh emosi, nilai budaya dan pengaruh agama dalam membentuk dinamika konflik. Film ini merepresentasikan dinamika sosial dalam kehidupan keluarga yang disutradarai oleh Key Mangunsong dan diproduksi oleh Ronny Irawan dan Nafa Urbach, serta diproduksi oleh perusahaan *Beehave Picture* yang bekerja sama dengan *Multi Buana Kreasindo Productions* yang dirilis pada tanggal 7 September 2023.¹³

Konflik bermula ketika seorang ibu bernama Aqilla dihadapkan pada kenyataan pahit berpisah dengan anak kandungnya akibat kebohongan yang dilakukan oleh ibunya sendiri yaitu ibu Halimah, yang menyatakan bahwa anak

¹¹ Hadatul dan Fesehi “Tindak Tutar Ekspresif Pada Film Air Mata di Ujung Sajadah” *Jurnal Pendidikan Inklusif* (2024), hlm. 3.

¹² Aldo, Nafsika, & Salman, S. “Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan. *Jurnal Irama Seni Desain dan Pembelajarannya*, (2023), hlm. 9.

¹³ “Air Mata di Ujung Sajadah” dalam www.wikipedia.org, diakses pada tanggal 14 Oktober 2024

yang dilahirkan telah meninggal dunia. Namun pada suatu hari, menjelang kematiannya ibu Halimah mengatakan bahwa anak Aqilla masih hidup dan diasuh oleh keluarga lain. Hal tersebut membuat beban emosional Aqilla mendalam yang mendorong untuk terus mencari keberadaan anaknya, walaupun harus menghadapi berbagai tantangan. Kondisi ini mengakibatkan pertentangan antara keluarga asuh dan ibu kandung, masing-masing pihak merasa berhak atas pengasuhan anak. Keluarga asuh merasa lebih berhak atas pengasuhan anak karena telah merawat dan memberikan kasih sayang kepada anak sejak kecil. Sementara itu, ibu kandung menganggap kepemilikan dan rasa tanggung jawab menjaga dan merawat anak karena adanya hubungan darah. Film ini menggambarkan bahwa pengasuhan bukan sekedar legalitas atau undang-undang, namun tentang rasa cinta, kasih sayang, tanggung jawab dan kebutuhan untuk memberikan yang terbaik bagi anak.

Film *Air Mata di Ujung Sajadah* menampilkan peran agama sebagai faktor penting dalam menghadapi penyelesaian konflik. Agama berfungsi tidak hanya sebagai sumber ketenangan, tetapi juga menjadi landasan moral yang memberikan arahan dan mendukung dalam mencari solusi atas permasalahan.¹⁴ Peran agama dapat membentuk cara pandang orang tua terkait tanggung jawab dan pengasuhan anak. Dilema moral yang dihadapi dan di representasikan oleh tokoh dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* menunjukkan kenyataan yang terjadi pada banyak keluarga di mana masalah pengasuhan anak sering kali menjadi sumber konflik berkepanjangan yang berdampak negatif, bukan hanya pada orang tua namun juga anak.

Film *Air Mata di Ujung Sajadah* menjadi film *Box Office* Indonesia pada tahun 2023 dengan total penonton mencapai 3,17 juta.¹⁵ Fakta ini menunjukkan bahwa film merupakan media yang populer dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Film sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai sosial, budaya dan moral, sehingga lewat film masyarakat dapat mengambil pelajaran. Kajian Sosiologi Agama memiliki cakupan sangat luas, film merupakan subjek kajian

¹⁴ Ahmad Rifai, "Konflik dan Resolusinya Dalam Perspektif Islam" *Journal of Religious Studies*, (2010), hlm. 6.

¹⁵ Teuku M.F, Farida H, Andys T. "Nilai Perjuangan Seorang Ibu Dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah" *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no 2 (2024), hlm. 4.

yang menarik untuk dikaji karena secara tidak langsung banyak isu-isu sosial maupun nilai-nilai agama yang ditampilkan dalam film.

Film ini dapat dikaji dengan menggunakan tinjauan semiotika Roland Barthes yang memperkenalkan sistem pemaknaan melalui tanda-tanda yang mampu menangkap makna yang tersembunyi. Adegan-adegan yang ditampilkan dalam film dapat dimaknai secara denotatif eksplisit, makna tersirat konotatif dan pada akhirnya direduksi menjadi mitos.¹⁶ Selanjutnya akan menganalisis dinamika konflik, penyebab, perkembangan serta resolusi dari konflik menggunakan teori Lewis A Coser dan relasi sosial keluarga sehingga memunculkan pergeseran makna perspektif Sosiologi keluarga. Berdasarkan dengan beberapa penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis tanda-tanda atau simbol, baik berupa kata-kata, gambar, dialog, gestur maupun suara yang direpresentasikan dalam film. Oleh karena itu, Peneliti mengambil judul “*Konflik pengasuhan dan Pergeseran Makna Keluarga Dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah: Tinjauan Semiotika Roland Barthes.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua sub bagian yaitu:

1. Bagaimana representasi konflik dan relasi keluarga dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*?
2. Bagaimana pergeseran makna keluarga yang muncul dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, maka dapat dijelaskan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk menganalisis konflik dan relasi keluarga dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*

¹⁶ Pratiwi, Novita Diah Ayu. "Islamophobia dalam Film Ayat-ayat Cinta 2: Analisis Semiotika Roland Barthes. skripsi (2020), hlm. 6.

- b. Untuk menganalisis pergeseran makna keluarga dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*

2. Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian ilmiah khususnya bagi para pembaca dan bagi masyarakat akan polemiknya dinamika kehidupan sosial. Memberi pemahaman bahwa konflik itu akan selalu hadir dalam kehidupan manusia. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kajian keilmuan di bidang media salah satunya film, dengan menggunakan semiotik Roland Barthes, mengingat Perkembangan industri perfilman yang semakin pesat dan minat konsumsi masyarakat pada film, sehingga kajian ini sangat berguna. Penelitian ini menambah kajian pada bidang sosiologi keluarga agar dapat memahami interaksi antar anggota keluarga, peran keluarga, munculnya konflik keluarga serta proses resolusi konflik. Terakhir penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian pada bidang sosiologi agama, peran agama sebagai faktor pegangan atau pengendali dalam menyikapi permasalahan sosial.

b) Kegunaan Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada masyarakat atau khayalak mengenai isu-isu sosial yang diangkat dalam film, khususnya terkait konflik dan cara menyikapinya jika mengalami situasi serupa. Selain itu penelitian ini menyoroti peran penting agama mempengaruhi manusia dalam memberikan kekuatan untuk menghadapi permasalahan, juga untuk mengambil sebuah keputusan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan pada ranah keluarga, memberikan pemahaman akan pentingnya keterbukaan, komunikasi, mengelola emosi, menghormati perbedaan yang terdapat dalam keluarga.

- c) Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti atau akademisi yang ingin mengkaji film dengan tema yang sama dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes dan sosiologi keluarga untuk mengetahui struktur perubahan bentuk keluarga, serta konflik yang menyertainya dengan menggunakan teori konflik Lewis A Coser.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan membahas mengenai “*Konflik Pengasuhan dan Pergeseran Makna Keluarga Pada Film Air Mata di Ujung Sajadah: Tinjauan Semiotika Roland Barthes*” untuk mengetahui perbedaan penelitian yang sebelumnya perlu adanya perbandingan dalam sebuah penelitian. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti yang akan dijelaskan perbedaan dan persamaan dibawah ini:

Penelitian pertama berjudul “Analisis Konflik Sosial Antar Tokoh Dalam Film “*Women Young Bu Yan Qi Karya Roy Chow*” yang ditulis oleh Tika Anggraeni dan Intan Irwani, Universitas Sumatera Utara (2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teori dari Setiadi dan kolip. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk konflik sosial yang direpresentasikan dalam film. Penelitian ini menghasilkan bahwa bentuk konflik sosial yang terdapat dalam film adalah konflik sosial antar pribadi, antar golongan, antar kelas dan kelompok.¹⁷ Perbedaan pada Penelitian pertama objek formal yang digunakan menggunakan teori dari setiadi dan kolip. Sementara, penelitian yang akan diteliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mengungkapkan dinamika konflik dan pergeseran makna keluarga dengan menganalisis lebih lanjut menggunakan perspektif sosiologi keluarga postmodern dan teori konflik Lewis A Coser. Objek material dalam penelitian sebelumnya film *Women Young Bu Yan Qi* dan penelitian yang akan dikaji menggunakan film *Air Mata di Ujung Sajadah*.

¹⁷ Anggraeni, Tika. "Analisis konflik Sosial Antar Tokoh Dalam film “*wōmen yǒng bù yán qì*” karya roy chow." *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture* 10 no. 2 (2022) 15-28.

Penelitian kedua berjudul “Pemberian Hak Asuh Bersama Dalam Penyelesaian Sengketa Hak Asuh Anak di Indonesia: Perspektif Masalah Mursalah yang ditulis oleh M Iqbal dan Melani Intan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2024). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan yuridis normatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pertimbangan hukum yang digunakan hakim untuk memutuskan hak asuh anak bersama berdasarkan perspektif Masalah Mursalah. Hasil Penelitian ini menunjukkan tidak ada dasar untuk menolak hak asuh bersama sebagai upaya penyelesaian sengketa, karena tidak ada ketentuan syariat yang melarangnya. Konsep ini sejalan dengan Masalah Mursalah yang menekankan pada pengasuhan bersama dan kemaslahatan untuk mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak dengan memutuskan hak asuh anak dengan melihat riwayat atau rekam jejak masing-masing orang tua.¹⁸ Penelitian ini lebih berfokus pada penetapan hukum dengan perspektif masalah mursalah, sedangkan penelitian yang akan dikaji menggunakan tinjauan semiotika Roland Barthes dengan perspektif sosiologi keluarga untuk mengetahui pergeseran makna keluarga hingga konflik yang menyertainya menggunakan teori konflik Lewis A Coser. Persamaan terletak pada topik yang sama yaitu persoalan pengasuhan anak.

Penelitian ketiga berjudul “Penerapan Model Pengasuhan Bersama (*Shared Parenting*) Dan Penyelesaian Sengketa Hak Asuh Anak” yang ditulis oleh M. Natsir Asnawi, Universitas Islam Kalimantan (2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif sesuai dengan aturan, norma dan asasi hukum. Hasil dari penelitian ini bahwa penentuan hak asuh memiliki dua pendekatan, pertama Patronase normatif yang berdasar pasal 105 komplikasi hukum Islam. Kedua, perlindungan terhadap kepentingan terbaik bagi anak yang di dasarkan pada yurisprudensi Mahkamah Agung. Pengasuhan bersama *shared parenting* menjadi solusi bersama untuk menengahi keduanya. Konsep ini tidak hanya menekankan pemenuhan anak namun juga mendorong

¹⁸ Maulana, M Iqbal dan Melani, “Pemberian Hak Asuh Bersama Dalam Penyelesaian Sengketa Hak Asuh Anak di Indonesia: Perspektif Masalah Mursalah” *al-Rasikh: Jurnal Hukum Islam* 10, no. 2 (2024)

keterlibatan aktif kedua orang tua dalam pengasuhan.¹⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif dengan fokus pengasuhan bersama, sedangkan penelitian yang akan diteliti akan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap dinamika konflik dan relasi keluarga, dengan menganalisis menggunakan pendekatan sosiologi keluarga untuk mengetahui pergeseran struktur keluarga, juga konflik yang menyertainya menggunakan teori konflik dari Lewis A Coser. Keduanya memiliki topik yang sama yaitu persoalan pengasuhan anak.

Penelitian keempat berjudul “Analisis Karakteristik Tokoh Pada Film *Air Mata di Ujung Sajadah* Karya Key Mangungsong” yang ditulis oleh Syarifah Rachmadina Putri, Dzarna, Dina Merdeka Citraningrum, Universitas Muhammadiyah Jember (2024). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis teori karakteristik tokoh Edgar V Roberts. Penelitian ini menghasilkan bahwa kompleksitas karakter dari masing-masing tokoh mempengaruhi perkembangan alur cerita. Aqilla menjadi penggerak konflik, Halimah memicu konflik, Arif dan Yumna penyeimbang dan baskara mempresentasikan kebahagiaan.²⁰ Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis teori karakteristik tokoh Edgar V Roberts yang lebih berfokus pada penggambaran karakter tokoh. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan teori resepsi Roland Barthes untuk mengungkap dinamika konflik antara ibu kandung dan keluarga asuh menggunakan perspektif teori konflik Lewis A Coser untuk mengetahui eskalansi konflik dan perspektif sosiologi keluarga untuk mengetahui struktur keluarga. Objek material dalam penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dikaji menggunakan film yang sama yaitu *Air Mata di Ujung Sajadah*.

Penelitian kelima berjudul “Nilai Perjuangan Seorang Ibu dalam Film *Air Mata di Ujung Sajadah* Karya Key Mangungsong” yang ditulis oleh

¹⁹ Asnawi, M. Natsir. "Penerapan Model Pengasuhan Bersama (Shared parenting) dalam penyelesaian sengketa hak asuh anak." *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, 5.1 (2019), hlm. 61-76.

²⁰ SR Putri, D Dzarna, DM Citraningrum, “Analisis Karakteristik Tokoh Pada Film *Air Mata di Ujung Sajadah* Karya Key Mangungsong” *Journal.Unipma*, 12, no. 1 (2024)

Teuku Muhammad Farras Ardiansyah Hasan, Farida Hariyati, Andys Tiara, Universitas Muhammadiyah prof Dr. Hamka Jakarta (2024). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi dari teori perjuangan Joyomartono. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk perjuangan seorang ibu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 19 adegan nilai perjuangan, di antaranya yaitu, 2 adegan nilai rela berkorban, 8 adegan nilai persatuan, 3 adegan nilai menghargai, 1 adegan nilai sabar, 2 adegan nilai semangat pantang menyerah dan 3 adegan nilai kerja sama.²¹ Perbedaan penelitian sebelumnya menggunakan objek formal teori perjuangan dari Joyomartono yang berfokus pada nilai perjuangan seorang ibu. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan teori resepsi Roland Barthes dengan perspektif Sosiologi Keluarga yang berfokus pada pergeseran makna keluarga hingga konflik dan proses penyelesaiannya menggunakan teori konflik Lewis A Coser. Objek material dalam penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dikaji menggunakan film yang sama yaitu *Air Mata di Ujung Sajadah*.

Penelitian yang keenam, adalah penelitian yang berjudul “Analisis Semiotik dalam Konflik Keluarga pada Film *Ali dan Ratu Ratu Queens*” yang ditulis oleh Maudy Adelia, Muliadi dan Abdul Majid. Universitas Bandung Indonesia (2022). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan semiotik Charles Peirce dan Roland Barthes. Penelitian ini mengungkapkan makna representamen, interpretan, objek, denotasi dan konotasi yang membenruk empat simbol konflik dalam keluarga yaitu, konflik antar suami istri, antar ayah dan anak, antar ibu dan anak, serta konflik dengan anggota keluarga besar.²² Perbedaan terletak pada fokus penelitian ini lebih menyoroti konflik antar keluarga besar, penelitian yang akan dikaji menyoroti pergeseran makna keluarga dengan perspektif sosiologi keluarga dan dinamika konflik menggunakan teori konflik Lewis A

²¹ TMFA Hasan, F Hariyati, A Tiara, “Nilai Perjuangan Seorang Ibu dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Key Mangungsong”. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8, no.1 (2024)

²² Liemansyaputri, Maudy Adelia, dan Abdu Majid “Analisis Semiotik Dalam Konflik Keluarga Pada Film Ali & Ratu Ratu Quen” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, (2022)

Coser. Objek material dalam penelitian sebelumnya film *Ali dan Ratu Ratu Queens*, sedangkan penelitian yang akan dikaji film *Air Mata di Ujung Sajadah*. Persamaan terletak pada objek formal salah satunya menggunakan Semiotika Roland Barthes.

Penelitian yang ketujuh, adalah penelitian yang berjudul “Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*”. yang ditulis oleh Bias Mustika Sari, Mukti Nasichah Shelviana dan Wahyu Lestari, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis semiotika dan menggunakan Teori Resolusi Konflik. Penelitian ini menunjukkan terdapat kemampuan resolusi konflik interpersonal yang ditunjukkan dalam adegan pada film dengan bentuk kode cara bicara maupun perilaku tokoh.²³ Perbedaan penelitian ini terletak pada objek formal pada penelitian ini adalah menggunakan teori resolusi konflik yang berfokus pada penyelesaian konflik orang tua dan anak-anaknya, sementara penelitian yang akan dikaji menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang berfokus pada pengasuhan anak antara ibu asuh dan keluarga asuh. Objek material dalam penelitian ini adalah film *Nanti Kita Cerita Hari Ini*, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan Film *Air Mata di Ujung Sajadah*. Persamaan terletak pada topik yang diangkat yaitu topik konflik keluarga.

Penelitian yang kedelapan, adalah penelitian yang berjudul “Representasi Konflik Komunikasi Keluarga di Film *Minari*” yang ditulis oleh Andriansyah dan Indri Rachmawati, Universitas Bandung Indonesia (2022). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes. Hasil Penelitian ini menggambarkan bahwa representasi konflik keluarga muncul dari latar belakang, lalu konflik berkembang hingga mencapai puncak penyelesaian.²⁴ Perbedaannya terletak pada penelitian yang akan dikaji berfokus pada dinamika konflik dengan

²³ Bias Mustika Sari Mukti, Nasichah, Shelviana Wahyu Lestari. “Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini*”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4, no. 1 (Juni 2022)

²⁴ Rachmawati, Indri. “Representasi Konflik Komunikasi Keluarga di Film *Minari*” *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 2, no. 1 (Juli 2022)

perspektif teori dari Lewis A Coser dan pergeseran makna keluarga dengan perspektif sosiologi keluarga postmodern. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan film *Minari*. Persamaan terletak pada objek formal menggunakan teori Semiotika Roland Barthes.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah di paparkan di atas secara garis besar perbedaannya terletak pada teori, fokus kajian, serta objek material dalam penelitian. Persamaannya terletak pada kebanyakan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan topik konflik keluarga. Peneliti melihat belum ada yang mengkaji film *Air Mata di Ujung Sajadah* yang berfokus pada konflik pengasuhan anak antara ibu kandung dan keluarga asuh mulai dari latar kemunculan konflik, pengembangannya, penyelesaian konflik dengan mengungkap konflik menggunakan teori Semiotika Roland Barthes dan menganalisis lebih lanjut menggunakan teori konflik Lewis A Coser, serta dampak dari konflik yang memunculkan pergeseran makna keluarga perspektif sosiologi keluarga. Selain itu, tidak terlepas dari perspektif sosiologi agama yaitu Peran, fungsi dan pengaruh dari agama sehingga tercermin dalam tindakan tokoh lewat *scene* yang ditampilkan dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*.

E. Kerangka Teori

1. Semiotika Roland Barthes

Pendekatan yang digunakan dalam memahami permasalahan yang terdapat pada film *Air Mata di Ujung Sajadah*, perlunya untuk menggunakan metode analisis yang sistematis agar dapat menguraikan permasalahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori semiotika Roland Barthes untuk menguraikan makna-makna yang terdapat dalam film. Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*semeion*” yang artinya tanda atau “*seme*” yang berarti penafsiran tanda. Beberapa ahli berpendapat bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam kehidupan manusia, dengan kata lain setiap kejadian yang terjadi pada kehidupan kita dianggap sebagai tanda atau simbol yang memiliki makna. Makna dalam tanda tersebut tidak bersifat individual melainkan

bersifat sosial yang didasarkan kepada kesepakatan bersama dalam masyarakat.²⁵

Roland Barthes menyatakan bahwa Semiotika merupakan suatu sistem tanda yang mencerminkan pandangan atau asumsi-asumsi yang dimiliki masyarakat dalam waktu tertentu. Semiotik ingin mempelajari dan memahami manusia dalam memaknai suatu hal atau kejadian. Memaknai suatu tanda berarti melibatkan rekonstruksi sistem dari tanda yang sudah terstruktur. Barthes melihat sebuah tanda sebagai proses dari susunan yang telah terstruktur. Tanda tidak terbatas pada bahasa, namun lebih dari hal itu Barthes menganggap kehidupan sosial merupakan bentuk dari suatu tanda.²⁶ Secara sederhana semiotika dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari dan menginterpretasikan tentang tanda dan makna yang terkandung dalam bahasa, seni, media massa, musik, dan segala bentuk ekspresi manusia yang dapat di reproduksi atau di sampaikan kepada orang lain maupun audiens.²⁷

Seiring dengan perkembangannya semiotika menjadi sebuah teori yang dapat dijadikan untuk mengkaji kebudayaan manusia. Barthes mengelompokkan 4 unsur semiologi atau semiotik yaitu *langue* (*language*) dan *parole* (*speech*), penanda (*Signifier*) dan petanda (*signified*), sintagma (*syntgm*) dan sistem (*system*), denotasi (*denotation*) dan (*connocation*) konotasi.²⁸ Semiotik atau semiologi Roland Barthes merupakan pengembangan dari teori bahasa menurut De Saussure. Menurut Saussure *langue* merupakan sistem abstrak yang di sadari masyarakat secara kolektif yang menjadi panduan dalam praktik berbicara. *Parole* adalah praktik bahasa dalam kehidupan masyarakat, ucapan atau tulisan yang dihasilkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Singkatnya *langue* adalah sistem

²⁵Fatimah, *Semeotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat* (Sulawesi Selatan: TallasaMedia 2020), hlm. 23.

²⁶ Fatimah, *Semeotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat* (Sulawesi Selatan: TallasaMedia 2020), hlm. 46

²⁷ Roland Barthes, *Elements of Semiology 1968 Elemen-Elemen Semiologi*, Terj. M Ardiyansyah (yogyakarta:Basa Basi 2017), hlm. 5.

²⁸ Roland Barthes, *Elements of Semiology 1968 Elemen-Elemen Semiologi*, Terj. M Ardiyansyah (yogyakarta: Basa Basi 2017), hlm. 19.

²⁹ Benny H. Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya (Ferdinan de Sussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Deeida, Charles Sanders Peirce, Mrcel Daniel, Paul Parron dll)* (Depok:Komunitas Bambu 2014), hlm. 22.

dan aturan bahasa, sedangkan parole adalah cara individu menggunakan bahasa dalam berkomunikasi di masyarakat.

Pengembangan teori De Saussure penanda dan petanda berusaha menjelaskan bahwa dalam kehidupan masyarakat banyak di dominasi oleh konotasi. Penanda (*signifier*) merujuk pada bentuk fisik dari suatu tanda, apa yang didengar, yang dibaca maupun yang ditulis. Petanda (*signified*) konsep, gambaran mental atau pikiran, atau dapat dikatakan makna yang dibawa oleh penanda.³⁰ De Saussure melihat tanda tersusun dalam susunan tertentu yang disebut sintagmatik yang dapat diamati secara langsung. Sintagme dan sistem adalah untuk menganalisis kebudayaan sebagai tanda, sintagme merupakan susunan yang berdasar pada sintagmatik. Sintagme merupakan tanda-tanda yang saling terkait untuk menciptakan sebuah makna. Sistem atau paradigmatis merupakan tanda-tanda yang berada pada kelompok yang sama yang dapat dipertukarkan dengan tanda yang lain untuk menciptakan makna yang berbeda.³¹

Menurut Barthes denotasi disebut sebagai sistem pertandaan pertama yang menjelaskan hubungan tanda dengan referensi langsung yang terdapat pada realitas. Proses ini terjadi dan diciptakan melalui makna sehari-hari yang sesuai dengan logika dan akal sehat. Konotasi merupakan signifikasi yang kedua yaitu tanda yang diciptakan denotasi menjadi penanda kemunculan makna kedua yang meliputi emosi, perasaan, dan nilai kebudayaan. Barthes juga melihat makna lain yaitu mitos merupakan suatu bentuk tuturan atau sesuatu bisa menjadi mitos jika disajikan sebagai wacana. Barthes menyatakan mitos adalah jenis wicara yang mencerminkan cara pemaknaan terhadap suatu bentuk. Mitos tidak bergantung pada objek yang disampaikan, melainkan pada cara penyampaian pesan itu sendiri. Proses pemberian makna pada tanda, ideologi berperan menjadi petanda dalam mitos. Ideologi masuk ke dalam penandaan tanda dan membentuk

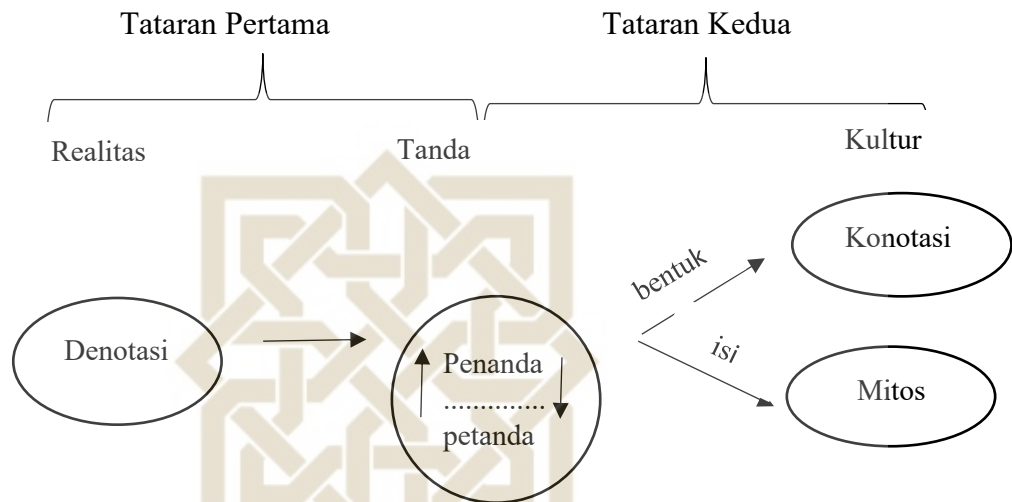
³⁰ Fatimah, *Semeotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat* (Sulawesi Selatan: TallasaMedia 2020), hlm. 3.

³¹ Benny H. Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya (Ferdinan de Sussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Deeida, Charles Sanders Peirce, Mrcel Daniel, Paul Parron dll)* (Depok: Komunitas Bambu 2014), hlm. 50.

makna. Mitos dapat memperkuat ideologi yang dapat menutupi atau menyembunyikan nilai sosial. Mitos muncul ketika suatu budaya di balik atau dijungkir balikan menjadi natural atau hal yang dianggap biasa.³²

Konsep Tanda Menurut Roland Barthes:

Bagan 1. 1 Tanda Semiotika Roland Barthes



Sumber: Buku Semiotika dalam iklan layanan Masyarakat

- 1) Denotasi merupakan tingkat makna pertama yang menunjukkan hubungan langsung antara penanda dan petanda, atau antara tanda dengan kenyataan. Makna yang dihasilkan bersifat eksplisit, jelas dan pasti. Secara sederhana, denotasi merujuk pada makna yang bersifat langsung.
- 2) Konotasi merupakan tingkat makna kedua, yang menunjukkan hubungan antara penanda dan petanda yang bersifat tidak langsung atau tersirat. Konotasi mengandung makna tersembunyi dibalik peristiwa atau simbol yang terjadi.
- 3) Mitos merupakan proses pembentukan makna dan nilai-nilai sosial yang diterima sebagai sesuatu yang wajar atau alami. Dalam pemberian

³² Fatimah, *Semeotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat* (Sulawesi Selatan: TallasMedia 2020), hlm. 51 -62.

makna, ideologi berperan menjadi petanda dalam mitos yang dapat memperkuat dan menyembunyikan nilai sosial..³³

Dengan demikian, teori semiotika Roland Barthes ini dapat menjadi pisau dalam menganalisis permasalahan yang terdapat dalam film *Air Mata Di Ujung Sajadah* dengan menggunakan konsep tanda yang diuraikan oleh Roland Barthes.

2. Sosiologi keluarga

Sosiologi keluarga merupakan cabang ilmu sosiologi yang membahas mengenai struktur, fungsi dan dinamika keluarga dalam masyarakat. Sosiologi keluarga membahas berbagai aspek kehidupan keluarga seperti, perubahan pola struktur keluarga, perubahan nilai dan norma, perubahan peran dan fungsi keluarga, perubahan pola komunikasi, perubahan konflik keluarga serta perubahan pola pengasuhan dalam keluarga.³⁴ Keluarga dapat diartikan sebagai kelompok primer yang mencakup dari dua orang atau lebih yang memiliki keterikatan hubungan satu sama lain, baik melalui hubungan darah, perkawinan maupun adopsi.³⁵ Keluarga dapat terbentuk melalui hubungan perkawinan maupun non perkawinan, dengan atau tanpa anak. Keluarga dapat dikategorikan dua bentuk, keluarga biologis dan keluarga sosial. Keluarga biologis merupakan keluarga yang terbentuk karena adanya ikatan darah dari adanya status perkawinan. Sedangkan keluarga sosial merupakan keluarga yang terbentuk melalui hubungan sosial seperti adopsi, pernikahan ulang atau pengakuan sosial sebagai anggota keluarga.³⁶ Dalam banyak kasus bahasa yang umumnya digunakan adalah keluarga asuh, menurut KBBI keluarga asuh merupakan keluarga yang merawat, mendidik, menjaga dan membimbing anak yang bukan anak kandung mereka, seolah-olah anak

³³ Fatimah, *Semeotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat* (Sulawesi Selatan: TallasaMedia 2020), hlm. 46-51.

³⁴ Syamsiah Badruddin, Suci Ayu Kurniah P, *Sosiologi Keluarga: Dinamika dan Tantangan di Masyarakat Modern* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 1.

³⁵ Siska Geofani, Hurhayati & Emma “Bentuk-Bentuk Konflik Keluarga Dalam Novel Karya Ameylia Falensia: Pendekatan Sosiologi Sastra” *Jurnal Hasta Wiyata* Vol.7, No.2 (2024), hlm. 2.

³⁶ Siti Mas’udah, *Sosiologi keluarga: Konsep, Teori dan Permasalahan Keluarga* (Jakarta:Kencana, 2023), hlm. 43.

tersebut adalah bagian dari keluarganya sendiri.³⁷ Keduanya memiliki fungsi penting dalam pembentukan identitas, nilai dan norma sosial individu, meskipun terbentuk dengan cara yang berbeda. Hubungan antara anggota keluarga, ditandai dengan rasa kebersamaan, kedekatan emosional, kasih sayang, cinta dan juga tanggung jawab antar anggota keluarga.

Beberapa fungsi dari keluarga

- a) Fungsi perlindungan atau proyektif, keluarga merupakan tempat individu memperoleh perlindungan, rasa aman, tenteram dan juga bahagia. Orang tua bertanggung jawab atas keamanan dan perlindungan anak serta upaya untuk mendukung kesehatan dan emosionalnya.
- b) Fungsi sosial budaya, keluarga berfungsi untuk menanamkan dan membentuk nilai dan moral pada anak agar tumbuh sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.
- c) Fungsi agama atau religius, keluarga menjadi tempat di mana nilai – nilai agama diajarkan dan dilanjutkan. Keluarga memberikan pengalaman keagamaan anggotanya. Dalam hal ini orang tua memiliki peran untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak dini.
- d) Fungsi afeksi, keluarga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, meliputi aspek kebersamaan, kasih sayang, dan cinta yang sangat diperlukan. Keluarga merupakan sumber utama yang memberikan dukungan emosional pada anak dan membangun hubungan interpersonal positif dalam keluarga.
- e) Fungsi sosialisasi dan pendidikan, keluarga merupakan unit pertama untuk anak mengenal dan belajar suatu hal baik itu norma, nilai maupun perilaku sosial yang sesuai dengan masyarakat. Selain pendidikan formal di sekolah, keluarga juga berperan memberikan pendidikan informal mengajarkan keterampilan hidup, etika serta perkembangan intelektual anak.

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Anak asuh”, diakses 17 juli 2025, <https://kbbi.web.id/asuh>

- f) Fungsi pembinaan lingkungan merupakan fungsi keluarga dengan memberikan kemampuan kepada anak agar menyesuaikan diri secara seimbang, selaras dalam kehidupan yang terus berubah dan berkembang.
- g) Fungsi rekreatif merupakan peran keluarga untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, dan memberikan kesempatan untuk relaksasi dan pemulihan dari stres.
- h) Fungsi ekonomi, keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya meliputi sandang, pangan dan papan karena ketiga hal ini sangat penting bagi kelanjutan hidup anggota keluarga.³⁸

Seiring dengan perkembangan sosial budaya dan teknologi, berubah juga pandangan mengenai struktur sebuah keluarga. Keluarga dapat diibaratkan seperti kehidupan manusia yang dinamis, bertumbuh, berkembang dan berubah dari waktu ke waktu yang tidak bersifat permanen.³⁹ Keberagaman dalam bentuk, struktur dan pola pengelompokan keluarga, mencerminkan dinamika perkembangannya kehidupan masyarakat. Secara umum terdapat dua bentuk pengelompokan keluarga yaitu bentuk keluarga tradisional dan keluarga modern.

1. Keluarga Tradisional

Keluarga tradisional merupakan struktur keluarga yang bersifat utuh. Masyarakat tradisional mempunyai karakteristik homogen, sistem kekerabatan kuat, memiliki nilai norma yang dipegang, dan belum berkembangnya spesialisasi peran. Masyarakat pedesaan cenderung saling mengenal, saling terbuka dan masih terpeliharanya adat istiadat yang diwariskan generasi selanjutnya.⁴⁰

Berikut bentuk-bentuk keluarga Tradisional menurut Friedman:

³⁸ Rustiana “Keluarga Dalam Kajian Sosiologi” *Musawa: Journal for Gender Studies*, (2022), hlm. 298.

³⁹ A, Octamaya Teri Awayu, *Sosiologi Keluarga* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 76.

⁴⁰ Siti Mas'udah, *Sosiologi keluarga: Kosep, Teori dan Permasalahan Keluarga* (Jakarta:Kencana, 2023), hlm. 14.

- a) *The Nuclear Family* (Keluarga Inti), merupakan keluarga dengan adanya perkawinan yang terdiri dari suami, istri, dan anak yang hidup bersama dan saling menjaga.
- b) *The Dyad* (pasangan inti) keluarga yang terdiri dari suami istri yang telah menikah yang tinggal bersama namun belum memiliki keturunan seorang anak.
- c) *The Extended Family* (keluarga besar) keluarga yang terdiri dari kakek, nenek, saudara, paman, sepupu, serka keponakan-keponakan yang tidak selalu tinggal bersama.
- d) *Keluarga Single Adult* (bujang dewasa) merupakan seseorang yang memilih hidup sendiri baik karena pilihan maupun ditinggal mati pasangan.⁴¹

2. Keluarga Modern

Keluarga modern di cirikan dengan masyarakat yang heterogom, terbuka perubahan, mobilitas yang tinggi dan berkembangnya spesialisasi peran, pengasuhan yang demokratis dan tidak otoriter. Komunikasi keluarga yang lebih terbuka, orang tua yang bertindak sebagai teman. Globalisasi memunculkan perubahan keluarga, urbanisasi dan idustrialisasi membawa konsekuensi terhadap bentuk dan fungsi keluarga. Keluarga modern mempromosikan kesetaraan keluarga dan demokrasi yang diritis oleh keluarga di perkotaan.⁴² Perubahan dari bentuk keluarga *extended family* menjadi *nuclear family* yang terjadi akibat berkurangnya jumlah anggota dalam keluarga. Selain itu juga disebabkan oleh status *single parent* semakin tinggi akibat banyaknya kasus perceraian. Budaya hidup dan tinggal bersama tanpa ikatan pernikahan, perceraian sudah dianggap biasa dan pembagian kerja perempuan yang melakukan pekerjaan di ranah publik.⁴³

⁴¹ A, Octamaya Teri Awayu, *Sosiologi Keluarga* (Bandung: CV Media Sains Indoesia, 2020), hlm. 87.

⁴² Siti Mas'udah, *Sosiologi keluarga: Kosep, Teori dan Permasalahan Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 18.

⁴³ A, Octamaya Teri Awayu, *Sosiologi Keluarga* (Bandung: CV Media Sains Indoesia, 2020), hlm. 78.

Beberapa bentuk keluarga modern, yang dikemukakan oleh friedman, diantaranya yaitu:

- a) *The unmarried teenage mother* merupakan keluarga yang terdiri dari orang tua khususnya ibu yang memiliki anak tanpa hubungan perkawinan.
- b) *The single parent family*, merupakan kondisi seseorang yang tidak memiliki pasangan akibat dari perceraian maupun kematian yang dapat disebut orang tua tunggal baik hanya seorang ayah maupun ibu saja.
- c) *The stepparent family* merupakan suatu keluarga yang terdiri dari orang tua tiri dan anak sambung.
- d) *Commune family* yaitu pasangan keluarga yang memiliki anak tanpa hubungan keluarga namun tinggal dalam satu rumah dengan pengalaman bersama.
- e) *The non marital heterosexual cohabiting family*, merupakan keluarga yang sering berganti pasangan, namun tinggal dalam satu atap yang sama.
- f) *Gay and lesbian family* yaitu keluarga yang hidup bersama layaknya suami istri namun berjenis kelamin sama.
- g) *Cohabiting couple* merupakan dua orang yang hidup dan tinggal bersama, namun tanpa adanya perkawinan dengan alasan tertentu.
- h) *Group marriage family* keluarga yang terdiri dari beberapa orang yang telah menikah yang berbagi peralatan rumah tangga dan berbagi seksual serta merawat dan membesarkan anak.
- i) *Group network family* keluarga yang mempunyai sebuah aturan dan nilai yang hidup bersama dan berbagi fasilitas rumah dan tanggung jawab untuk menjaga anak.
- j) *Foster family* yaitu keluarga yang bersedia merawat anak tanpa adanya hubungan keluarga, saat keluarga tersebut membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan masalah keluarganya.

- k) *Homeless family* merupakan keluarga yang mengalami kekurangan rasa aman dan perlindungan, yang biasanya disebabkan oleh krisis pribadi yang berkaitan dengan masalah ekonomi atau gangguan kesehatan mental.
- l) *Gang* merupakan bentuk keluarga yang bersifat destruktif, beranggotakan individu yang usia remaja untuk mencari hubungan emosional tapi berkembang dalam kondisi kekerasan dalam hidupnya.⁴⁴

Selanjutnya, bentuk-bentuk keluarga juga dikemukakan oleh Judith Stacey yang melihat bahwa dengan perubahan perkembangan sosial, ekonomi dan budaya dimasyarakat membawa menuju pada masyarakat postmodern. Judith Stacey merupakan seorang sosiolog yang berpendapat bahwa keluarga dalam masyarakat kontemporer bersifat lebih terbuka, plural, cair, dinamis dan tidak bisa diseragamkan dalam satu bentuk tunggal. Pada keluarga postmodern tidak ada bentuk keluarga yang bersifat sah atau dianggap paling ideal. Keragaman bentuk keluarga diakui dan diterima, tidak ada hierarki bentuk keluarga, semua keluarga dianggap sah jika mampu memenuhi kebutuhan emosional, sosial dan kesejahteraan anggotanya dengan ada atau tidak adanya hubungan darah.⁴⁵ keluarga postmodern merupakan respon dari kebutuhan dan pilihan individu yang lebih beragam dan kebebasan dalam menentukan hubungan dalam keluarga.

Judith Stacey menggunakan metafora “anjing abu-abu dan berbintik” untuk menggambarkan keluarga modern yang beraneka ragam, penuh warna dan kadang tidak terduga cara berinteraksi maupun menjalin ikatan. Bentuk keragaman keluarga seperti keluarga tunggal (*single parent*) hanya ayah atau ibu saja akibat dari perceraian maupun kematian. Keluarga Blended keluarga campuran (*step family*) keluarga yang terbentuk dari pernikahan kembali dan membawa anak dari hubungan sebelumnya ayah tiri, ibu tiri saudara kandung, serta hubungan “*fictive kin*” orang-orang yang

⁴⁴ A, Octamaya Teri Awayu, *Sosiologi Keluarga* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 80.

⁴⁵ Judith Stacey, *Brave New Families: Stories Of Domestic Upheaval in Late Twentieth Century America* (New York: Basic Books, 1990) hlm. 118.

dianggap sebagai keluarga meskipun tidak memiliki hubungan darah atau hukum tetapi diperlakukan seperti keluarga. Judith Stacey menekankan dalam keluarga kontemporer, hubungan tidak selalu dibangun berdasarkan hubungan darah atau hukum semata, namun melalui pilihan, cinta dan tanggung jawab sosial.⁴⁶

Maka dari itu Judith Stacey menganggap tidak adanya definisi mengenai keluarga yang ideal atau normatif karena apa yang dianggap keluarga adalah hasil konstruksi sejarah dan budaya. Keluarga merupakan institusi sosial yang terus berubah dan bersifat plural, tidak bisa di maknai sebagai institusi biologis saja, namun perlu memahami konteks sejarah, budaya maupun kekuasaan yang ada, serta melihat bentuk-bentuk keluarga baru yang mencerminkan realitas kontemporer.⁴⁷ Dengan demikian karakteristik dan bentuk-bentuk keluarga ini relevan untuk mengkaji dinamika keluarga pada film *Air Mata di Ujung Sajadah*.

3. Teori Konflik Lewis A Coser

Teori konflik dalam penelitian ini digunakan untuk memahami dan mengetahui eskalasi konflik yang terjadi pada film *Air Mata di Ujung Sajadah* dengan menggunakan teori konflik dari Lewis A. Coser. Coser merupakan sosiolog yang ingin menghubungkan struktur fungsional dan teori konflik dalam memahami dinamika sosial. Oleh sebab itu, Coser mencoba menghubungkan pengaruh pada teori konflik terhadap fakta sosial.⁴⁸ Dalam pemikirannya Coser mengambil pembahasan dan memperluas konsep konflik dari teori yang dikemukakan oleh Simmel yang menjelaskan situasi dan kondisi konflik yang bersifat positif dalam

⁴⁶ Judith Stacey, *Brave New Families: Stories Of Domestic Upheaval in Late Twentieth Century America* (New York: Basic Books, 1990) hlm. 142.

⁴⁷ Judith Stacey, *Brave New Families: Stories Of Domestic Upheaval in Late Twentieth Century America* (New York: Basic Books, 1990) hlm. 120.

⁴⁸ Herman Arisandi, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern* (Yogyakarta: Ircisod 2015), hlm. 146.

memperkuat struktur sosial dan bersifat negatif jika memperlemah kerangka masyarakat.⁴⁹

Lewis A Coser membedakan konflik menjadi 2 yaitu konflik realistik dan non realistik. Konflik realistik merupakan konflik yang muncul akibat pertentangan nyata atau tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam suatu hubungan dan memperkirakan potensi keuntungan bagi masing-masing pihak. Konflik ini di arahkan pada hal-hal yang dianggap sebagai sumber kekecewaan. Konflik realistik dapat diikuti oleh sentimen yang secara emosional mengalami distorsi karena ketegangan emosional tidak tersalurkan pada konflik yang lain. Sedangkan konflik non realistik merupakan konflik yang tidak berasal dari persaingan yang nyata melainkan berasal dari dorongan untuk melepaskan ketegangan emosional antara pihak-pihak yang terlibat konflik. konflik ini merupakan akumulasi dari kekecewaan dan kerugian namun tidak bersifat antagonis.⁵⁰

Lewis A Coser menyatakan bahwa dalam hubungan sosial yang bersifat intim, konflik sering kali disertai unsur permusuhan, sehingga untuk memisahkan atau membedakan antara konflik realistik dan non realistik lebih sulit. Ketika hubungan seseorang itu semakin dekat maka semakin besar rasa kasih sayangnya sehingga cenderung menekan ketimbang mengungkapkan rasa permusuhan.⁵¹ Selanjutnya, Coser menyebutkan bahwa konflik dapat menjernihkan suasana atau pelepasan ketegangan antara pihak yang berkonflik yang disebut sebagai (*Safety Valve*) atau katub penyelamat. Katub penyelamat mengatur jika terjadi suatu konflik, tidak merusak semua struktur, tapi membantu memperbaiki keadaan individu atau kelompok yang berkonflik.⁵² Katub penyelamat membiarkan luapan permusuhan tersalurkan tanpa menghancurkan seluruh struktur,

⁴⁹ Margaret M. Polomo, *Sosiologi Kontemporer* terj. Yasogama (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2010), hlm. 107.

⁵⁰ Margaret M. Polomo, *Sosiologi Kontemporer* terj. Yasogama (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2010), hlm. 110-111.

⁵¹ Margaret M. Polomo, *Sosiologi Kontemporer* terj. Yasogama (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2010), hlm. 112.

⁵² Limas Dodi, “ Sentimen Ideology: Membaca Pemikiran Lewis A Coser Dalam Teori Fungsional Tentang Konflik (Konsekuensi Logis Dari Sebuah Interaksi di Antara Pihak Jamaah LDII Dengan Masyarakat Sekitar Gading Mangu-Perak-Jombang”) *Jurnal Al-Hadi* (2017), Hlm. 14.

konflik membersihkan suasana dalam kelompok yang sedang kacau, katub penyelamat berfungsi sebagai jalan keluar yang meredakan permusuhan.

Lewis A Coser juga membahas isu fungsionalitas konflik bahwa konflik dapat berperan dalam meredakan ketegangan dalam suatu kelompok, sehingga dapat membantu menjaga stabilitasnya. Konflik dianggap berdampak negatif jika menjadi sumber perpecahan yang memperlemah hubungan antar kelompok atau individu dan bersifat positif jika tidak menggoyahkan dasar hubungan yang ada, namun menjadi disfungsional jika menyerang suatu nilai.⁵³ Singkatnya menurut Coser konflik dalam masyarakat tidak selalu membawa dampak negatif, tetapi juga memiliki dampak positif. Konflik dapat berperan dalam membentuk, menyatukan dan memelihara struktur sosial sekaligus dapat membantu menentukan dan mempertahankan batas-batas antar kelompok.

Konflik merupakan unsur interaksi penting, tidak dapat dikatakan konflik sebagai pemecah belah hubungan sosial. Inti dari teori konflik adalah bagaimana interaksi sosial di dalam masyarakat dapat terus berlangsung selaras dengan tujuan yang ingin di capai masyarakat. Teori konflik melihat pertentangan dan konflik adalah bagian alami dari sistem sosial yang akan selalu ada. Hal ini dapat diminimalisir dengan adanya beberapa konsensus yang di sepakati oleh semua pihak.⁵⁴ Dengan demikian dengan menggunakan teori konflik dapat memahami akar konflik, dinamika eskalasi konflik, melihat fungsi dari konflik dan menganalisis peran agama dalam menyelesaikan konflik pada Film *Air Mata di Ujung Sajadah*.

4. Pengasuhan Anak

Pengasuhan anak merupakan serangkaian keputusan yang berkaitan dengan proses sosialisasi yang dijalankan oleh orang tua atau pengasuh dengan tujuan agar anak dapat tumbuh sebagai individu yang memiliki rasa tanggung jawab dan dapat berperan di masyarakat. Proses ini mencakup interaksi yang dilakukan oleh keluarga atau orang tua atau pengasuh yang

⁵³ Margaret M. Polomo, *Sosiologi Kontemporer* terj. Yasogama (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2010), hlm. 114.

⁵⁴ Herman Arisandi, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern* (Yogyakarta: Ircisod 2015), hlm. 148.

bertujuan untuk mendidik, membimbing dan mengajarkan anak termasuk menghadapi situasi ketika anak bereaksi dengan tangisan, kemarahan, tidak jujur dan tidak melaksanakan tanggung jawab atau kewajibannya sebagaimana mestinya.⁵⁵ Pengasuhan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang, kedekatan emosional, kesejahteraan yang stabil dan berkelanjutan demi mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Hal ini agar terpenuhi pelayanan dasar dan kebutuhan yang harus dimiliki oleh anak, agar tidak merasa kurang kasih sayang dan pendampingan dari orang tua atau pengasuh.⁵⁶ Ada 2 jenis pengasuhan anak:

1) Pengasuhan oleh keluarga

Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kandung atau anggota keluarga yang masih memiliki hubungan darah lurus ke atas dan ke bawah sampai pada derajat ketiga seperti bibi, paman, nenek, kakek dll.

2) Pengasuhan Alternatif

Pengasuhan berbasis keluarga yang dilakukan oleh orang tua asuh, wali, atau orang tua angkat, serta pengasuhan berbasis residensial yang dijalankan oleh pekerja sosial. Para pekerja sosial ini bekerja di lembaga pemerintah maupun swasta dan memiliki kemampuan dan kepedulian sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan maupun pengalaman lapangan dalam pekerjaan sosial.⁵⁷ Dalam pengasuhan perlunya proses, cara ataupun tindakan yang perlu orang tua atau pengasuh lakukan dalam merawat, mendidik dan membimbing anak.

Terdapat beberapa konsep dalam pengasuhan anak yang bisa diterapkan, sebagai berikut:

- 1) Pengasuhan yang baik dan tepat akan membentuk kepribadian anak yang positif seperti memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, percaya diri, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif serta

⁵⁵ Wahyu Wiji p, “Studi Fenomonologi Pengasuhan Orang tua Dengan Perilaku Sosial Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia” skripsi (2014) hlm. 11.

⁵⁶ Sutriatun “Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga Ibu” (2018), skripsi hlm. 8.

⁵⁷ Sutriatun “Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu” (2018), skripsi hlm. 9.

mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya ketika dewasa kelak.

- 2) Pengasuhan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang, memberikan rasa aman pada anak adalah hak dasar yang wajib dipenuhi oleh orang tua atau pengasuh bagi setiap anak.
- 3) Pengasuhan berkualitas, pemenuhan kebutuhan fisik yaitu pemenuhan gizi, perawatan kesehatan, kasih sayang, stimulasi, makan, minum, ruang bermain, tempat tinggal yang layak dan lain-lain.
- 4) Pengasuhan dalam memberikan pendidikan dan bimbingan, meliputi penanaman dan pembentukan nilai, norma sosial maupun agama yang ada di masyarakat dan memastikan bahwa anak mendapat pendidikan baik formal maupun informal.
- 5) Pengasuhan berbasis pengawasan dan perlindungan anak, mengawasi aktivitas anak untuk melindungi dari bahaya, memberikan batasan, memberikan pemahaman yang benar dan tidak serta mendukung perkembangan karakter positif pada anak
- 6) Pengasuhan dengan memberikan dukungan psikologis dan sosial dengan mengajarkan berinteraksi dengan sesama secara positif, berempati dengan sesama dan mengembangkan keterampilan sosial⁵⁸

Dengan demikian dalam pengasuhan anak perlunya diskusi dan kesepakatan bersama antara orang tua atau pengasuh dengan mengedepankan kepentingan anak dan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan anak agar dapat terpenuhi. Proses ini dilakukan dengan komunikasi, keterbukaan orang tua atau pengasuh, saling menghargai, menghormati, sehingga keputusan yang diambil dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anak. Hal ini agar dalam proses tumbuh kembang anak mendapat lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan penguatan karakter dan mendapat perlindungan rasa aman. Upaya kolaboratif ini dilakukan supaya memperkuat hubungan

⁵⁸ Herviana Muarifah N, "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak". *Journal of Early Childhood Education*, (2019), hlm. 101.

antara orang tua atau pengasuh kepada anak dengan memastikan kebutuhan untuk anak terpenuhi sesuai dengan perkembangan anak.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan sebuah penelitian. Metode penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mencakup prosedur kerja untuk memahami fokus atau objek yang dijadikan penelitian⁵⁹ Metode penelitian juga dapat artikan sebagai suatu proses untuk menemukan keabsahan data dalam suatu penelitian yang diawali dari pemikiran yang menghasilkan rumusan masalah dan memunculkan hipotesis awal. Proses ini didukung oleh tinjauan terhadap penelitian sebelumnya, sehingga data penelitian yang dikumpulkan dapat diolah dan ditelaah untuk kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan.⁶⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan, menggambarkan serta memberi jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis, lisan maupun tindakan dan perilaku individu yang diamati. Paradigma metodologis yang mendasari penelitian semiotika adalah paradigma kualitatif⁶¹. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang berfokus pada 3 konsep tanda yaitu denotasi, konotasi, dan mitos yang ditampilkan dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*. Sebagian besar penelitian ini melakukan observasi dan dokumentasi dengan menonton, mengamati dialog dan adegan dalam film. Selain itu film ini juga menganalisis menggunakan sosiologi keluarga untuk mengetahui perubahan struktur keluarga, relasi keluarga, hingga konflik

⁵⁹ M, Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Pres 2018), hlm. 55.

⁶⁰ Syafrda Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian" (Yogyakarta: Kbm Indonesia 2021), hlm. 1.

⁶¹ Benny H. Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya (Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Peirce, Marcel Daniel, Paul Parron dll)* (Depok: Komunitas Bambu 2014), hlm. 19.

yang menyertainya dengan menggunakan teori konflik dari Lewis A Coser. Penelitian ini menerapkan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara menyeleksi, membandingkan, mengelompokkan dan mengintegrasikan serbagai makna, hingga diperoleh data yang relavan dan mendasar sebagai dasar proses pengambilan keputusan. merupakan teknik analisis dengan cara memilih membandingkan.⁶²

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak atau objek yang menjadi sumber data penelitian dalam proses pengumpulan data yang dapat memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan pada fokus penelitian.⁶³ Subjek pada penelitian ini adalah film *Air Mata di Ujung Sajadah* karya dari Ronny Irawan. Sedangkan objek penelitian merupakan fokus atau pembahasan yang diteliti. Objek dalam penelitian ini yaitu konflik pengasuhan dan relasi keluarga dengan menganalisis dinamika konflik, penyebab, eskalansi hingga penyelesaian konflik serta pergeseran makna keluarga yang ditampilkan dan digambarkan pada film dengan perspektif sosiologi keluarga.

3. Sumber Data

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya. Analisis semiotika dalam film dengan menggolongkan data atas data auditif yang mencakup dialog, musik latar atau intonasi nada. Data tekstual yang berkaitan dengan *subtitel*, kata-kata, bahasa ataupun simbol. Data audiovisual yang berkaitan dengan gambar film, disertai dialog, musik ataupun efek suara. Data visual yang berkaitan dengan gambar, gerakan, kostum, *make up*, latar, maupun tata

⁶²Sijabat, Harahap dan Marsella, "Bentuk-Bentuk Konflik Keluarga Dalam Novel 00:00 Karya Ameylia Falensia: Pendekatan Sosiologi Sastra." *Jurnal Hasta Wijaya* Vol.7, No.2 (2024), hlm. 3.

⁶³ *Metodologi Penelitian pendidikan* (Sidoarjo: UMSIDA Press 2023), hlm. 17.

pencapaian. Data perilaku sosial meliputi interaksi antar karakter.⁶⁴ Dengan melakukan observasi non partisipan melalui pengamatan tindakan atau kejadian yang menjadi fokus kajian penelitian yang terdapat dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data atau informasi yang sudah tersedia sebelumnya atau yang telah diolah. Pengumpulan data ini dilakukan melalui studi kepustakaan, review film, respon audiens, buku sosiologi keluarga, teori yang digunakan, jurnal penelitian ataupun artikel informasi yang terkait dengan fokus penelitian mengenai konflik pengasuhan dan relasi dalam keluarga yang memunculkan pergeseran makna.

G. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi dan Dokumentasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan mengamati dan melihat gejala atau peristiwa yang diteliti secara langsung untuk mengumpulkan data. Adapun dalam penelitian ini objek kajiannya yaitu film *Air Mata di Ujung Sajadah* dengan menonton film dari awal sampai akhir yang berdurasi (1:44:37) dengan berfokus pada objek material yang dikaji yaitu terkait konflik keluarga yang ditampilkan dalam film. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan dalam bentuk dokumentasi dan mensecrenshoot *scene* yang menjadi fokus kajian yang diteliti agar mendapatkan sumber data.

2) Studi Literatur

Studi literatur merupakan bagian terpenting dalam pengumpulan data, penelaah serta analisis data sebagai sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti. Studi literatur dilakukan untuk memahami konsep, teori, temuan dari penelitian sebelumnya untuk

⁶⁴ Benny H. Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya (Ferdinan de Sussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Deeida, Charles Sanders Peirce, Mrcel Daniel, Paul Parron dll)* (Depok:Komunitas Bambu 2014), hlm. 20.

mendukung penelitian yang akan dikaji.⁶⁵ Pada penelitian ini, data diperoleh melalui review film, respon penonton, buku, jurnal, ilmiah ataupun artikel yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data tersebut akan dijadikan sumber untuk dikembangkan dan melengkapi data yang sudah terkumpul.

3) Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan, menyusun, mengorganisir data secara sistematis dan terstruktur berbagai catatan yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan sumber lainnya, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang fokus kajian yang diteliti.⁶⁶ Berikut langkah-langkah untuk menganalisis data dibawah ini,

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan dalam penelitian yang melibatkan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, pemangkasan data yang berkaitan dengan topik permasalahan.⁶⁷ Dalam tahap ini peneliti mengambil adegan-adegan atau *scene* tertentu yang sesuai dengan peristiwa atau fokus kajian yang diteliti. Peneliti akan meneliti terkait percakapan atau dialog yang diucapkan pemain sebagai bukti bahwa *scene* tersebut merujuk pada fokus kajian. Dengan demikian pada tahap ini peneliti menggunakannya untuk membagi, mengarahkan serta menyeleksi data yang tidak dibutuhkan dalam fokus penelitian, sehingga pada tahap pengumpulan data yang direduksi merupakan data pilihan yang sesuai dengan fokus kajian penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan dalam proses penyusunan informasi yang telah dikumpulkan dan disusun secara tertata agar dapat mempermudah dalam melakukan penarikan sebuah kesimpulan.⁶⁸ Pada

⁶⁵ Melfianora, "Penulisan Karya Ilmiah Dengan Studi Literatur" *Open Science Framework*, (2019), hlm. 2.

⁶⁶ Ahmad Rijali." Analisis Data Kualitatif" *Al Hadharah Jurnal Ilmu Dawah* Vol. 17 No. 33 (2018), hlm. 84.

⁶⁷ Ahmad Rijali." Analisis Data Kualitatif" *Al Hadharah Jurnal Ilmu Dawah* Vol. 17 No. 33 (2018), hlm. 91.

⁶⁸ Syafrida Hafni Sahir, "*Metodologi Penelitian*" (Yogyakarta: KBM Indonesia 2021), hlm. 48.

tahap ini penyajian data menggunakan bentuk grafik, tabel dan sebagainya. Penyajian data disajikan dengan hasil *screenshot* gambar dan dialog dalam film yang menunjukkan adegan sesuai fokus kajian yang terdapat pada film *Air Mata di Ujung Sajadah*. Selanjutnya juga ditampilkan teks dialog sebagai pendeskripsian adegan yang terjadi pada film, kemudian menganalisis data dengan menggunakan teori yang digunakan. Dalam hal ini untuk menganalisis dan menemukan makna atau data dalam film menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes yaitu dengan 3 konsep tanda,

- a. Denotatif, langkah pertama ini dengan melihat makna yang sebenarnya melihat makna secara jelas, secara langsung dengan mendeskripsikan objek, adegan maupun simbol apa adanya yang ditampilkan didalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*.
- b. Konotatif, Langkah kedua ini dengan mengungkap makna yang terkandung dalam film, seperti gestur, bahasa, suara, dialog, simbol, interaksi antar tokoh yang ditampilkan di dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*, dengan melihat dan mengamati film secara berulang-ulang dan menghubungkan tanda dengan nilai-nilai sosial, agama dan budaya.
- c. Mitos, langkah ketiga ini melihat bagaimana makna yang ditampilkan di Film *Air Mata di Ujung Sajadah* dengan melihat tanda tersebut memperkuat mitos yang berkembang dimasyarakat.

Selanjutnya, hasil analisis Semiotika akan dikaji lebih lanjut dengan menggunakan perspektif teori konflik dari Lewis A Coser dan perspektif sosiologi keluarga. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dinamika konflik dan relasi keluarga hingga memunculkan pergeseran makna keluarga dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*.

3) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶⁹ Peneliti menarik kesimpulan dengan

⁶⁹ Syafrida Hafni Sahir, “*Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta: KBM Indonesia 2021), hlm. 48.

mengumpulkan data yang diperoleh, memilih data, menyajikan data dan mengaitkan dengan teori yang digunakan dengan tujuan untuk menemukan temuan baru pada penelitian yang dikaji. Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan peneliti secara terus menerus dengan menonton dan mengamati tanda-tanda di film secara berulang-ulang, membaca artikel dan buku terkait, serta review film kemudian dideskripsikan secara sistematis agar mendapat hasil dan kesimpulan dari penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima sub bab, masing-masing bab menjelaskan isi fokus kajian secara berurutan dan berkaitan. Pembagian ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti agar pembahasan dapat terarah dan terstruktur dengan baik.

Bab pertama, adalah pendahuluan sebagai pembuka awal penelitian. Yang berisi latar belakang permasalahan yang diteliti. Bab ini mencakup rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Dilanjutkan dengan tinjauan pustaka yang berisi penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji. Selanjutnya adalah kajian teori, metode penelitian beserta langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Terakhir menjelaskan sistematika pembahasan yang akan membantu mempermudah dalam penyusunan penelitian.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum objek penelitian Film *Air Mata di Ujung Sajadah*. Bagian ini menjelaskan secara menyeluruh mengenai profil film, daftar dan karakter pemain, rumah produksi, tanggal rilis, profil sutradara, sinopsis Film serta respon masyarakat terhadap film *Air Mata di Ujung Sajadah*. Hal ini penting untuk mengetahui latar belakang permasalahan yang terjadi dalam film. Selain itu untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai informasi yang terkait dengan objek penelitian yang terdapat dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*.

Bab ketiga, berisi tentang analisis dari rumusan masalah dengan menggunakan pisau analisis semiotika Roland Barthes, dengan menggunakan 3 tanda yaitu konotasi, denotasi dan mitos. Analisis ini digunakan untuk mengungkap dinamika konflik pada film, pemicu konflik, eskalansi konflik hingga penyelesaian konflik dan relasi keluarga melalui tanda-tanda, gestur, simbol, adegan dan dialog yang ditampilkan dalam Film.

Bab keempat, berisi tentang analisis lanjutan dari hasil semiotika dengan menggunakan Teori konflik Lewis A Coser dan perspektif sosiologi keluarga postmodern. Analisis ini bertujuan untuk memahami dinamika konflik keluarga dan relasi keluarga hingga memunculkan pergeseran makna keluarga dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*.

Bab kelima, merupakan penutup yang memuat rangkuman hasil penelitian secara menyeluruh dan berisi saran yang bermanfaat untuk penelitian yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada sub bab diatas dengan menggunakan tinjauan Roland Barthes dan perspektif sosiologi keluarga postmodern dan konflik dari Lewis A Coser, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari judul "*Konflik Pengasuhan dan Pergeseran Makna Keluarga Pada Film Air Mata di Ujung Sajadah: Tinjauan Semiotika Roland Barthes*". Pertama, representasi Konflik dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* di analisis menggunakan pisau semiotika Roland Barthes mengungkapkan 2 bentuk konflik yaitu, konflik antara orang tua dan anak sebagai awal pemicu konflik dan konflik utama antara ibu kandung dan keluarga asuh. Konflik ini mencerminkan dinamika konflik, pemicu konflik, eskalasi konflik hingga resolusi konflik. Relasi yang terjalin antara keluarga asuh dan ibu kandung dengan anak, sebagai akibat dari ketegangan konflik yang ada. Masing-masing pihak menunjukkan upaya mempertahankan posisi dan peran sebagai sosok keluarga utama. Kedua keluarga ini menunjukkan bentuk keluarga dengan asas pengalaman bersama dan keluarga yang berupaya dibentuk dengan ikatan darah setelah mengalami keterpisahan.

Kedua, Analisis lanjutan menggunakan perspektif teori konflik Lewis A Coser dan perspektif sosiologi keluarga postmodern. Analisis teori lewis A Coser menunjukan bahwa konflik terkait pengasuhan ini merupakan konflik realistik karena adanya kepentingan secara nyata. Terdapat beberapa faktor penyebab konflik seperti keputusan sepihak oleh anggota keluarga, kebohongan sebagai pemicu konflik, dan pertentangan status dan peran sosial antara ibu kandung dan keluarga asuh. Dalam proses resolusi konflik Agama berperan mengatasi ketidakpastian dalam konflik dan Agama sebagai kontrol sosial, sumber nilai dan moral, agar seseorang bertindak sejalan dengan nilai-nilai yang ditetapkan, dalam penyelesaian ini seperti menanamkan nilai toleransi atau tasamuh, kompromi atau sulh, ikhlas dan sabar, dan *shared parenting* atau hadhanah. Dampak konflik keluarga yaitu gangguan psikologi pada anak dan retaknya hubungan sosial antar keluarga. Terakhir, yaitu fungsionalitas konflik

terdapat empat poin yaitu konflik memperjelas nilai dan norma, Konflik mendorong refleksi diri dan rekonsiliasi, Konflik dapat memperkuat hubungan keluarga setelah konflik dapat terselesaikan, Konflik mendorong perubahan struktur sosial dalam keluarga. Kemudian analisis dalam perspektif sosiologi postmodern menunjukkan bahwa terdapat pergeseran makna keluarga yang muncul dari konflik dan relasi yang ditampilkan dalam film, yaitu dari keluarga yang berdasar pada ikatan darah menjadi keluarga yang berdasar pada pengalaman bersama secara emosional dan sosial. keluarga dipahami sebagai konstruksi relasional yang dinamis bukan unit struktural formal. Oleh karena itu, Peran keluarga tidak hanya pada aspek biologis saja, namun keterlibatan pengasuhan dan kehadiran secara konsisten, serta fungsi sosial dan emosional yang dijalankan..

B. Saran

Berdasarkan uraian dari hasil kesimpulan maka terdapat beberapa saran mengenai permasalahan tersebut, diantaranya:

- 1) Bagi penonton dan masyarakat, diharapkan dapat menangkap pesan moral dan sosial yang disampaikan yang mengajarkan bahwa keluarga tidak selalu terbentuk melalui ikatan darah, namun terbentuk melalui keterlibatan emosional dan sosial. Oleh karena itu, masyarakat di harapkan semakin terbuka dengan realitas kehidupan keluarga non-tradisional.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji isu serupa dengan perspektif berbeda seperti melihat dari sisi feminisme Aqilla sebagai single parents, atau yang lainnya, agar mendapat pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu memperluas objek kajian film-film Indonesia yang mengangkat tema keluarga untuk melihat persamaan atau perbedaan representasi nilai-nilai pengasuhan dan struktur dalam keluarga. Mengingat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna dan tentu tidak luput dari kesalahan.
- 3) Bagi pemerhati anak dan praktisi sosial, seperti KPAI (Komisi Perlindungan anak Indonesia), P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak), LBH APIK (Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan) dan lembaga-lembaga lain perlunya

untuk meningkatkan kepedulian terhadap kasus serupa jika terjadi pada realitas nyata, khususnya ketika anak diasuh oleh keluarga lain tanpa keterlibatan keluarga biologis. Peran pendampingan sosial sangat penting, guna menjembatani komunikasi pihak yang terlibat dan memastikan proses pengasuhan berlangsung secara adil dan mengutamakan kesejahteraan anak.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Octamaya Teri Awayu, *Sosiologi Keluarga*. CV Media Sains Indonesia, 2020.
- Agus Iskandar "Aa Gym: ingat, Semua Hanya Titipan" dalam Daaruttauhid.org, diakses pada tanggal 21 Februari 2025.
- Alamsyah, Muhibuddin. "Hambatan Dan Kegagalan Komunikasi Keluarga Antara Orang Tua dan Anak (Komunikasi Efektif dalam Perspektif Islam dan Psikologi)." *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11.2 (2024): 165-180.
- Aldo, A. S. H., Nafsika, S. S., & Salman, S. Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan. *IRAMA: Jurnal Seni Desain Dan Pembelajarannya*, 2023.
- Andipati "Bijak Menghadapi kehilangan: Perspektif Islami dalam Menyikapi Ujian Hidup" dalam kompasiana.com, diakses pada 9 februari 2025
- Anggraeni, Tika. "Analisis konflik sosial antar tokoh dalam film "wōmen yǒng bù yán qì" karya roy chow." *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture* 10.2 (2022): 15-28.
- Anwar, M. S. "Resolusi Konflik Dalam Perspektif Islam. Bidayah Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, 21–33." 2022,
- Asnawi, M. Natsir. "Penerapan model pengasuhan bersama (Shared parenting) dalam penyelesaian sengketa hak asuh anak." *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* 5.1 (2019): 61-76.
- Atun, Sutri. *Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga Ibu Dosen Di Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*. 2018. PhD Thesis. IAIN Bengkulu.
- Azisi, Ali Mursyid. "Peran agama dalam memelihara kesehatan jiwa dan sebagai kontrol sosial masyarakat." *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 11.2 (2020): 55-75.
- Badrudin, Syamsiah. *SOSIOLOGI KELUARGA: Dinamika dan Tantangan Masyarakat Modern*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Barthes, Roland. *Elemen-elemen semiologi*. Basabasi, 2017.

- Dari, Sri Wulan, Muhammad Syaifudin, and Tuti Andriani. "Konflik Dalam Organisasi Pendidikan." *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1.1 (2023): 91-100.
- Dodi, Limas. "Sentiment Ideology: Membaca Pemikiran Lewis A. Coser Dalam Teori Fungsional Tentang Konflik (Konsekuensi Logis Dari Sebuah Interaksi di Antara Pihak Jamaah LDII Dengan Masyarakat Sekitar Gading Mangu-Perak-Jombang)." *Al-'Adl* 10.1 (2017): 104-124.
- El Husna, Hadatul, and Fesehi Trian. "Tindak Tutur Ekspresif Pada Film Air Mata di Ujung Sajadah." *Jurnal Pendidikan Inklusif* 8.6 (2024).
- Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga*. UNJ Press, 2020.
- Fatimah, Fatimah. "Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)." (2022).
- Fredericksen Victoranto Amseke "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi" *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 1 No. 1, Juli 2018
- Hadi, Syamsul, Dwi Widarna Lita Putri, and Amrina Rosyada. "Disharmoni keluarga dan solusinya perspektif family therapy (studi kasus di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi Lombok Barat)." *Tasamuh* 18.1 (2020): 114-137.
- Halim, Abdul, Munandar Munandar, and Siti Asna Harahap. "Konsep Sabar Dan Ikhlas Menghadapi Musibah Dalam Hadis Dan Aplikasinya Di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara." *SHAHIH (Jurnal Ilmu Kewahyuan)* 5.2 (2022): 24-38.
- Halim, Abdul, Munandar Munandar, and Siti Asna Harahap. "Konsep Sabar Dan Ikhlas Menghadapi Musibah Dalam Hadis Dan Aplikasinya Di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara." *SHAHIH (Jurnal Ilmu Kewahyuan)* 5.2 (2022): 24-38.
- Hasan, Teuku Muhammad Farras Ardiansyah, Farida Hariyati, and Andys Tiara. "Nilai Perjuangan Seorang Ibu dalam Film 'Air Mata di Ujung Sajadah' Karya Key Mangunsong." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8.2 (2024): 323-339.

- Hasan, Teuku Muhammad Farras Ardiansyah, Farida Hariyati, and Andys Tiara. "Nilai Perjuangan Seorang Ibu dalam Film 'Air Mata di Ujung Sajadah' Karya Key Mangunsong." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8.2 (2024): 323-339.
- Hayati, Riska, et al. "Konsep Cinta dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah Menurut Perspektif Komunikasi Islam." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6.6 (2024): 2418-2428.
- Helmi, Avin Fadilla. "Gaya kelekatan dan konsep diri." *Jurnal Psikologi* 26.1 (1999): 9-17.
- Herlinawati, et al. *Risalah kebijakan: persepsi masyarakat terhadap perfilman Indonesia*. 2020.
- Herman Arisandi, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern* (Yogyakarta: Ircisod 2015).
- Hidayat R. "Islamic Parenting: Membentuk Ketahanan Keluarga Berkualitas". *Journal academia.edu* (2023)
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya: Ferdinand de Saussure. Roland Barthes*.
- Hoed, Benny H. "Semiotik & Dinamika Sosial Budaya: Ferdinand de Saussure." *Roland Barthes* (2014).
- Judit Stacey, *Brave New Families: Stories Of Domestic Upheaval in Late Twentieth Century America*. New York: Basic Books, 1990
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Anak asuh", diakses 1 juli 2025, <https://kbbi.web.id/asuh>
- Karima, Nabilla. "Penyelesaian Sengketa Perceraian Melalui Mediasi dan Hubungannya Dengan Hadhanah (Hak Asuh Anak) di Pengadilan Agama Stabat (Studi Perkara No: 980/Pdt. G/2021/PA. stb)." *Journal Smart Law* 1.1 (2022): 25-33.
- Klise, Setianing Kikis. "Resepsi Konflik Keluarga Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap." (2024).
- Liemansyapitri, Maudy Adelia;, Muliadi, Majid Abd. Semiotic, "Analisis Semiotik Dalam Konflik Keluarga Pada Film Ali & Ratu Ratu Quen" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunika*, 2022, 3.2: 88- 101.

- Mahrani, Adelia, et al. "Peran Agama Dalam Membentuk Perilaku Sosial Masyarakat." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2.1 (2024).
- Mar'at, Samsunuwiyati. "Desmita Psikologi Perkembangan." *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2009).
- Margaret M. Polomo, *Sosiologi Kontemporer*. PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Ma'rufah, Afni. "Manajemen Konflik Berdasarkan Nilai-Nilai Islam di Lingkungan Pendidikan Multikultural." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4.1 (2023): 775-784.
- Mas'udah, Siti, and S. Sos. *Sosiologi keluarga: Konsep, teori, dan permasalahan keluarga*. Prenada Media, 2023.
- Maslul, S., & Arfan, M. W. "Penyelesaian Sengketa Pengangkatan Anak Tanpa Adanya Orang Tua Biologis" *Journal Unida Gontor*, vol 12 No.2 (2018)
- Masrur, Muhammad Shodiq, and Azka Salsabila. "Peran Agama Dalam Kesehatan Mental Perspektif AlQuran Pada Kisah Maryam Binti Imran." *Islamika* 3.1 (2021): 38-56.
- Maulana, Moh Iqbal Rifki, and Melani Intan Safitri. "Pemberian Hak Asuh Bersama Dalam Penyelesaian Sengketa Hak Asuh Anak di Indonesia: Perspektif Masalah Mursalah." *al-Rasikh: Jurnal Hukum Islam* 13.1 (2024): 97-110.
- Mukti, Bias Mustika Sari, and Shelviana Wahyu Lestari. "Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal pada Film "Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini (NKCTHI)". " *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4.1 (2022): 21-32.
- Netflix Indonesia, "Air Mata di Ujung Sajadah" dalam Youtube short, diakses pada tanggal 7 juli 2025, dari <https://youtube.com/shorts/xVYUm-vdUMg?si=oL3bnpgkf2AtAU0X>
- Nuraini Shite. "Pengambilan keputusan Orang Tua Dalam Menggunakan Pola Asuh Anak" (Osf Preprint, oktobr 2020) hlm.2, di akses pada 1 juli 2025.
- Pamungkas, Wahyu Wiji. *Studi Fenomenologi Pengasuhan Orang tua dengan Perilaku Sosial Anak pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI)*. 2014. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Pranawati, Rita, NaswardiI, Julhadi. *Pengawasan pemenuhan hak pengasuhan anak di Indonesia*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2017.

- Pratiwi, Novita Diyah Ayu. "Islamophobia dalam Film Ayat-ayat Cinta 2: Analisis Semiotika Roland Barthes." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 4.2 (2020): 29-47.
- Pratiwi, Novita Diyah Ayu. "Islamophobia dalam Film Ayat-ayat Cinta 2: Analisis Semiotika Roland Barthes." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 4.2 (2020): 29-47.
- Pratiwi, Novita Diyah Ayu. Islamophobia dalam Film Ayat-ayat Cinta 2: Analisis Semiotika Roland Barthes. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 2020, 4.2: 29-47.
- Putri, Syarifah Rachmadina, Dzarna Dzarna, and Dina Merdeka Citraningrum. "Analisis Karakteristik Tokoh Pada Film “Air Mata di Ujung Sajadah” Karya Key Mangungson" *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 12.1 (2024): 18-31
- Rachmawati, Indri. "Representasi Konflik Komunikasi Keluarga di Film Minari." *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi* (2022): 17-22.
- Rasmilawanti Rustam, “Sinopsis Film Air Mata di Ujung Sajadah Perjuangan Ibu Merebut Anaknya” dalam [www. detik.com](http://www.detik.com) Sulsel, di akses pada tanggal 15 januari 2025
- Rifaa Kahairunisa “Resiliensi Ibu Tunnggal Mengubah da Menentang Stereotipe Sosial” dalam kumparan.com, diakses pada 9 februari 2025
- Rijali, Ahmad. Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2018, 17.33:81-95.
- Rustina, Rustina. "Keluarga dalam kajian Sosiologi." *Musawa: Journal for Gender Studies* 14.2 (2022): 244-267.
- Rustina, Rustina. "Keluarga dalam kajian Sosiologi." *Musawa: Journal for Gender Studies* 14, no. 2 (2022): 244-267.
- Said, Dede Hafirman, and Azizatur Rahmah. "Fikih keluarga: Perspektif hukum Islam terhadap pola asuh anak dalam masyarakat modern." *El-Ahli: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 5, no. 2 (2024): 150-162.
- Santi, “Air Mata di Ujung Sajadah” dalam Youtube short, diakses pada tanggal 7 juli 2025,
<https://youtube.com/shorts/A07fAZrToSE?si=adl3vp4Ysg3YxA5M>

- Sianipar, Godlif, et al. "Pengaruh agama terhadap penyelesaian konflik sosial di masyarakat." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6.4 (2023): 149-152.
- Sijabat, Siska Geofani; Harahap, Nurhayati; MARSELLA, Emma. Konflik Bentuk-Bentuk Konflik Keluarga dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia: Pendekatan Sosiologi Sastra: Pendahuluan. *Jurnal Hasta Wiyata*, 2024, 7.2: 324-334
- Soehadha, Moh. "Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama." (2018).
- Soemanto, R. "Pengertian dan Ruang Lingkup Sosiologi Keluarga, 1–45." (2014).
- Solihat, Nuraeni, Farah Ruqayah, and Putri Elisna. "Pola Asuh Keluarga Tradisional Terhadap Pendidikan dan Jodoh Anak Perempuan." *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi* 13.2 (2023): 59-66.
- Sri Wulan, Syifuddin, Tuti Andriani. "Konflik Dalam Organisasi Pendidikan" *Al-Mujadalah: Islamic Education Journal* (2023).
- Suci, Nilam, "Pentingnya Agama Dalam Hidup" *Journal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, (2022).
- Supardi, Supardi. "Hadhanah dan Tanggung Jawab Perlindungan Anak." *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 8.1 (2014): 57-68.
- Supardi, Supardi. "Hadhanah dan Tanggung Jawab Perlindungan Anak." *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 8, no. 1 (2014): 57-68.
- Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian" (Yogyakarta: KBM INDONESIA 2021
- Syarif, Muhammad. "Rasionalitas Urgensi Beragama Bagi Manusia." *Tarbiyatul Aulad: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 9.1 (2023): 49-70.
- Turisma, Turisma, Hetilaniar Hetilaniar, and Dian Nuzulia Armariena. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah Produksi Beehave Pictures dan Multi Buana Kreasindo Productions." *Indonesian Research Journal on Education* 4.2 (2024): 434-444.
- Tusriyanto, Tusriyanto, and Basri Basri. "Praktik Mediasi Rasulullah SAW (SULH) Dalam Penyelesaian Konflik Antar Kelompok." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 9.1 (2024): 34-45.

Vincentius Mario, Dian Maharani, “ Produseri Film Air Mata di Ujung Sajadah Nafa Urbach: 50 persen Budget untuk 3 Pemain” dalam www.Kompas.com, di akses tanggal 5 Januari 2025.

Wikipedia.org, diakses pada tanggal 17 januari 2025

Wildan Aldiansyah,”*Air Mata di Ujung Sajadah*, dalam Youtube.com”, diakses 7 juli 2025, dari <https://youtu.be/HmaepiJ7cbQ?si=5oegtoc7TtwlTBlo>

